

**PENYELENGGARAAN PROGRAM PEDULI UMAT KOIN NU
OLEH NU CARE LAZISNU MWC PULOSARI KABUPATEN
PEMALANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

INTAN SOFIYANA

1701036081

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
Kepada Yth,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa:

Nama : Intan Sofiyana
NIM : 1701036081
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : “Penyelenggaraan Program Peduli Umat KOIN
NU Oleh Nucare Lazisnu MWC Pulosari
Kabupaten Pemalang”.

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 18 Juni 2021
Pembimbing,



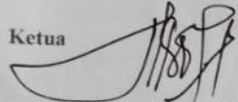
Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP.197106051998031004

SKRIPSI
PENYELENGGARAAN PROGRAM PEDULI UMAT KOIN NU OLEH NU CARE
LAZISNU MWC PULOSARI KABUPATEN PEMALANG

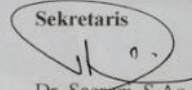
Disusun Oleh :
Intan Sofiyana
(1701036081)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 25 Juni 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji


Ketua


Dra. Siti Prihatiningtyas, M. Pd.
NIP. 196708231993032003


Sekretaris


Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP.197106051998031004

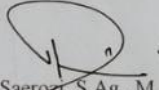
Penguji I


Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198105142007101001

Penguji II

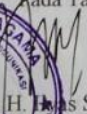

Ibnu Fikri, MSI, Ph. D
NIP. 197806212008011005

Mengetahui,
Pembimbing


Dr. Saerozi, S.Ag., M. Pd.
NIP.197106051998031004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 3. Januari 2022




H. Has Supena, M.Ag.
NIP.197704102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Juni 2021
Penulis



Intan Sofiyana
NIM. 1701036081

MOTTO

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي ۖ إِلَىٰ
أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنُ مِنَ الصَّالِحِينَ

*“Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang diantara kamu, lalu ia berkata :
“Ya Tuhanku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian) ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang shaleh”. (Q.S Al-Munafiqun:10).*

Persembahan

- Teruntuk Abah Sa'roni Anwar, yang sudah lebih dulu pulang ke pangkuan Illahi Rabbi. Lebih dulu menemukan kebahagiaan bersama empunya surga sejak 24 Oktober 2019M/25 Shafar 1441H. Mama Ulwiyah yang selalu mendoakan setiap langkah putri-putrinya, sosok yang kuat dan tangguh, tidak ada yang beliau ajarkan selain cinta dengan sesama. Semoga keberkahan, segala kebaikan tidak berhenti menaungi kita semua. Semoga bisa menjadi persembahan untuk kedua orangtua.
- Teruntuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi, semoga bisa menjadi persembahan seorang mahasiswa untuk almamater tercinta, yang telah memberikan pembelajaran tentang hidup dan berkehidupan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Wasyukrulillah segala puji bagi Allah Rabbul Jalil yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang tidak pernah pilih kasih dan tidak pandang sayang, yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah kepada kita semua, semoga dengan penuh harap kita dapat selamat dunia dan akhirat. Amin yarabbal alamin.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada pemuda padang pasir, pemuda yang lemah lembut tutur katanya, pemuda yang halus budi bahasanya, pemuda yang paling khusyu sholatnya, pemuda yang mulia akhlaknya, pemuda yang mencintai sesama makhlukNya, yakni kepada Nabi kita Muhammad SAW, Nabi Akhir zaman. Semoga kita semua senantiasa mendapat syafaatnya *ila yaumil qiyamah*. Amin yarobbal alamin.

Skripsi dengan judul “PENYELENGGARAAN PROGRAM PEDULI UMAT KOIN NU OLEH NU CARE LAZISNU MWC PULOSARI KABUPATEN PEMALANG” tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Banyak orang yang berada disekitar penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberi dorongan yang berharga kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terkait dan berperan serta dalam penyusunan skripsi ini:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. beserta para Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, beserta para Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd dan Dedi Susanto, M.S.I. selaku Ketua dan Sekertaris jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

4. Saerozi, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan megajarkan arti sebuah proses belajar, khususnya dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap civitas akademik UIN Walisongo Semarang yang memberikan bekal ilmunya pada penulis dengan ketulusan, semoga penulis menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis selama berada dibangku perkuliahan, semoga ilmu yang diajarkan senantiasa berkah dan bermanfaat.
7. Keluarga besar DR. KH Fadlolan Musyaffa' Mu'thi, Lc., MA. yang senantiasa membimbing, mendidik dan menasehati jiwa dan raga kami, di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.
8. Keluarga Lazisnu MWC Pulosari, yang sudah banyak membantu dalam penelitian, sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
9. Teruntuk Abah, lelaki pertama yang mencintaiku tanpa akhir, yang sudah lebih dulu bertemu kepada sang empunya surga sejak 24 Oktober 2019 lalu. Selamat telah bertemu dengan kebahagiaan yang abadi.
10. Teruntuk Mama, wanita yang tangguh dan kuat membesarkan keempat putrinya dengan sangat baik, terimakasih untuk setiap doa yang membersamai ketika putrimu berada jauh di tanah perantauan.
11. Teruntuk ketiga mbakku dan ketiga masku yang mendorong untuk lekas paripurna dari studi sarjananya.
12. Teruntuk Mas terimakasih yang sudah sabar menunggu dalam waktu yang tidak sedikit.
13. Keluarga Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang yang sudah banyak mengajarkan banyak hal.
14. Keluarga MDB-17 yang selalu solid dari awal sampai akhir.
15. Teman-teman KKN Reguler UIN Walisongo Semarang Posko 60 yang selalu memberi semangat dan motivasi .

16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baik bapak/ibu/saudara berikan, dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan semua pihak yang membutuhkan khususnya tentang KOIN NU.

Kepada mereka penulis ucapkan jazakumullah khairan katsiran. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semarang, 20 Juni 2021

Penulis

Intan Sofiyana

1701036081

ABSTRAK

Intan Sofiyana (1701036081) 2021. Penelitian ini berjudul “Penyelenggaraan Program Peduli Umat KOIN NU Oleh Nucare Lazisnu MWC Pulosari Kabupaten Pemalang”. Fakultas Manajemen Dakwah dan Komunikasi. Program Studi Manajemen Dakwah. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pembimbing : Dr.Saerozi, S.Ag.,M.Pd.

Program yang diadakan oleh Lazisnu MWC Pulosari Kabupaten Pemalang memiliki nilai lebih, sehingga menjadikannya istimewa dan menarik untuk diteliti. Hal yang paling menonjol dari Lazisnu MWC Pulosari Kabupaten Pemalang ini adalah pemasukan dana infak yang bisa mencapai 150-200 juta pada setiap bulannya. Dari nominal angka tersebut, dapat melahirkan berbagai program-program yang bermanfaat untuk masyarakat. Hasil dari dana infak juga disampaikan kepada masyarakat secara transparan dan sistematis, baik online maupun offline.

Penelitian ini, fokus pada bagaimana penyelenggaraan yang dilakukan dalam program peduli umat Koin Nu oleh Nucare lazisnu MWC Pulosari Kabupaten Pemalang dan evaluasi serta tindak lanjut yang dilakukan dari adanya program tersebut. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif . Adapun sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, observasi , wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Dalam pelaksanaan program Koin Nu, dimulai dengan sosialisasi turun kebawah (turba) oleh pengurus Lazisnu, ke ranting-ranting di Kecamatan Pulosari. (2) Pembagian job description sudah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu dengan prinsip “*The right man on the right place*”. (3)Pelaksanaan Koin NU di Kecamatan Pulosari,tidak ada unsur paksaan untuk batas minimal dan maksimal terhadap munfiqin (orang yang berinfaq). (4) Prosentase pentasarufan hasil perolehan Koin Nu dilakukan dengan terbuka dan transparan, baik secara online maupun offline sehingga masyarakat bisa mengetahui.

Keyword: Penyelenggaraan,program, Koin Nu.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
D. Tinjauan Pustaka	14
E. Metode penelitian	18
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	18
2. Sumber dan Jenis Data	19
3. Teknik Pengumpulan Data	20
4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	22
5. Teknik Analisis Data	23
F. Sistematika Penulisan	24
BAB II KERANGKA TEORI	26
A. Penyelenggaraan.....	26
1. Pengertian Penyelenggaraan	26
B. Program	27
1. Pengertian Program	27
C. Evaluasi Dakwah	32

D. Infak	34
1. Pengertian Infak	34
2. Dalil Infak	35
3. Hikmah dan Manfaat Infak	38
4. KOIN NU	39
BAB III GAMBARAN UMUM HASIL PENELITIAN	41
A. Profil Umum LAZISNU MWC Pulosari	41
1. Letak Geografis Kecamatan Pulosari	41
2. Sejarah KOIN NU	41
3. Susunan Kepengurusan LAZISNU	47
4. Visi Misi Nuhare LAZISNU MWC Pulosari	47
B. Petunjuk Teknis KOIN NU di Kecamatan Pulosari	48
1. Tujuan KOIN NU	48
2. Prosentase Pentasarufan KOIN NU	49
C. Peta Munfiq (orang yang berinfaq) di Kecamatan Pulosari	51
D. Proses penyelenggaraan KOIN NU di Kecamatan Pulosari	52
1. Penghimpunan Dana	52
2. Pengelolaan Dana	54
3. Pendistribusian Dana	55
BAB IV ANALISIS PRNYELENGGARAAN PROGRAM PEDULI UMAT	
KOIN NU MWC PULOSARI KABUPATEN PEMALANG	58
A. Proses penyelenggaraan Program Peduli Umat KOIN NU Oleh NU	
Care LAZISNU MWC Pulosari	58
B. Pelaksanaan Pengelolaan KOIN NU di MWC Pulosari	63
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67

B. Saran	69
C. Penutup.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nahdlatul Ulama (NU) berdiri sejak 31 Januari 1926 Masehi, bertepatan dengan tanggal 16 Rajab 1344 Hijriah, kontribusi NU pada bangsa dan agama tidak diragukan lagi keberadaannya dan tidak terhitung jumlahnya. Baik dalam konteks pembinaan moral, peningkatan kualitas pendidikan, pemberdayaan ekonomi umat, dan internalisasi nasionalisme dan patriotisme. NU berdiri dari tiga embrio gerakan, yaitu *Nahdlatul Wathan* yang bergerak dibidang nasionalisme (1916), *Tashwirul Afkar* yang bergerak dibidang intelektual (1918), dan pada tahun yang sama mendirikan *Nahdlatul Tujjar* yang bergerak dibidang ekonomi (1918).

Sebagai ormas keagamaan terbesar di Indonesia, bahkan di dunia, sepanjang sejarahnya NU dapat menangani permasalahan di berbagai bidang dengan baik. Mulai dari bidang sosial budaya, ekonomi, kesehatan, pendidikan, politik, dan lain-lain. NU membumikan islam *Rahmatan Lil'alamin*, yang didalamnya mengatur semua aspek kehidupan manusia yang telah disampaikan dan disyiarkan oleh Rasulullah SAW. Baik aturan secara individual maupun aturan sosial. Lebih tepatnya, islam mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat (Ismail, 2012:03). Sebagai organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, NU sejak lahirnya memang telah banyak memberikan kontribusi signifikan terhadap keutuhan bangsa Indonesia (Zainul, 2014:23). Kemerdekaan dan terwujudnya Pancasila dan UUD 1945 merupakan wujud nyata atas kecintaan dan konsistensi NU dalam mewujudkan negara Indonesia. Selain itu dengan berpijak pada prinsip-prinsip islam *ahl al sunnah wa al-jamaah, Khittah NU, dan Mabadi' Khoiru Ummah*, NU telah berhasil memperlihatkan wajah islam yang *rahmat lil*

alamin dan mendorong iklim yang kondusif untuk terciptanya kerukunan umat beragama.

Islam bukanlah agama yang hanya berisi spiritualisme dan ketuhanan. Islam juga mengatur kehidupan manusia sampai hal paling kecil sekalipun. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwasanya islam adalah agama yang komprehensif, dimana selain mengatur hubungan dengan tuhan nya yaitu dengan menjalankan aktivitas ibadah *maghdoh* atau hubungan secara vertical, islam juga mengatur hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat yakni ibadah *ghoiro maghdoh* atau hubungan horizontal (Yusuf Qardhawi, 1995:03). Hubungan secara vertikal yaitu dengan menjalankan ibadah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, sedangkan hubungan secara horizontal adalah dengan memberi rasa perhatian kepada masyarakat atau orang-orang sekitar dengan memberi bantuan dan sikap tolong menolong. Apabila keduanya diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan maka akan terbentuk suatu peradaban yang meninggikan derajat manusia di sisi Allah Swt (Mahrus, 2005:56).

Banyak cara untuk melakukan dakwah, menerapkan amar ma'ruf nahi mungkar. Perkataan ma'ruf yang bentuk jamaknya adalah ma'rufat. Menurut Abul A'la Maududi berarti "nama untuk segala kebajikan atau sifat-sifat baik yang sepanjang masa telah diterima sebagai baik oleh hati Nurani ummat manusia" (Abul A'la Al Maududy, 1967, hal 32). Amar ma'ruf juga dapat diartikan sebagai setiap usaha mendorong dan menggerakkan ummat manusia untuk menerima dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari hal-hal yang sepanjang masa telah diterima sebagai baik oleh hati nurani manusia itu. Menurut As Syahid Abdul Kadir 'Audah, Amar ma'ruf adalah "menggerakkan orang sehingga tertarik untuk melakukan apa yang digerakkan itu mencakup aktifitas yang sangat luas" (As Syaid Abdul Kadir Audah, 1970, hal 17).

Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa usaha amar ma'ruf mencakup segenap aspek kehidupan masyarakat, baik dalam bidang sosial, bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang kebudayaan, politik dan sebagainya. Seluruh bidang kehidupan itu harus ditumbuhkan dibangun untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dakwah dengan bil hal. Sehingga membutuhkan persiapan secara matang, dengan memperhitungkan segenap segi dan faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaannya. Dakwah memiliki fungsi pokok yaitu usaha untuk melakukan rekayasa sosial, untuk membimbing dan mengarahkan masyarakat agar kehidupan yang dijalannya sesuai dengan tuntutan syariat islam. Dari fungsi pokok tersebut, kemudian dijabarkan dalam beberapa fungsi yaitu:

1. Fungsi *I'tiyadi* (melakukan perubahan kehidupan manusia dalam suatu komunitas tertentu agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman).
2. Fungsi *Muharriq* (fungsi dakwah untuk meningkatkan tatanan sosial yang islami supaya lebih baik lagi).
3. Fungsi *Iqaf* (fungsi dakwah untuk mencegah agar masyarakat tidak terjerumus dalam sistem nilai yang tidak islami).
4. Fungsi *Tahrif* (Fungsi dakwah untuk membantu meringankan beban penderitaan masyarakat akibat problem-problem tertentu, yang mempersulit kehidupan).

Keempat fungsi tersebut, tentu tidak bisa dilakukan dalam satu bentuk dakwah saja, misalnya *tabligh*. Tetapi secara sinergis diperlukan melalui bentuk-bentuk dakwah lain yang sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya (Faqih, 2015: 46-48). Untuk fungsi dakwah yang keempat ini bisa dicontohkan dengan bentuk dakwah yang bukan sekedar *tabligh* tetapi dengan dakwah bentuk lain yakni dengan melaksanakan program-program yang memperhatikan kemaslahatan umat.

Agama islam merupakan agama yang dengan tegas menganjurkan umatnya untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah, yang nantinya akan diperuntukkan untuk kemakmuran umat islam itu sendiri, agar tujuan islam dalam mengayomi umat dan kehidupan sosial dalam masyarakat dapat terwujud. Perkembangan islam di Indonesia belakangan ini, semakin menarik untuk diperhatikan, dimana semakin banyak daerah-daerah yang mulai memberdayakan zakat, infaq dan sedekah (Muafiroh,2010:3). Islam sebagai pedoman hidup setiap manusia mengajarkan berbagai amalan yang memiliki nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan manusia. Infaq dan sedekah merupakan salah satu amalan sunnah yang dianjurkan oleh agama islam bagi setiap umatnya, yaitu berupa pemberian sebagian harta yang dimiliki oleh seseorang yang kemudian digunakan untuk kepentingan sosial. Amalan ini dinilai sebagai salah satu ibadah bagi seseorang karena mengandung nilai kebaikan dan mendatangkan pahala (Khumairoh, 2015 :1).

Program peduli umat koin NU menjadi salah satu solusi untuk mencapai kemaslahatan umat di masyarakat dan langkah dakwah yang tepat, dalam menjalankan dan menyebarkan syiar islam serta mempunyai nilai *ta'awun* (tolong menolong) antar sesama. Maka dari itu munculah gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) yang dipelopori oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), dan diterapkan di Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pematang Siantar. Program peduli umat KOIN NU bertujuan untuk memberikan nilai ibadah yang dilakukan secara terus menerus, sehingga perlu adanya keistiqomahan dalam berinfaq, serta manfaatnya untuk kemaslahatan. Dengan berinfaq memiliki dua manfaat utama, yakni nilai ibadah dan nilai sosial, yang dalam istilah Alqur'annya disebut *Habluminallah* dan nilai ibadah kepada sesama makhluk, yang dalam bahasa alqur'annya disebut *Habluminanas*. Dalam penyelenggaraan program peduli umat KOIN NU, tidak mungkin diharapkan dapat terwujud apa yang menjadi tujuannya dengan

hanya melakukan program tersebut sekali saja, tetapi harus dilakukan secara terus menerus (continuitas) dan disusun secara tahap demi tahap.

Pentingnya gerakan infak bagi kehidupan bermasyarakat, mendorong organisasi-organisasi keislaman mendirikan Lembaga Amil Zakat Infak dan Shodaqoh (LAZIS). Begitu juga dengan NU, yang kemudian disebut dengan LAZISNU yang didirikan pada tahun 2004. Terbentuknya LAZISNU di latar belakang karena amanah muktamar NU ke 31 yang diselenggarakan di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. LAZISNU kemudian mengalami *rebranding* menjadi NUcare-LAZISNU. Sampai saat ini, NUcare LAZISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan zakat, infak dan sedekah diseluruh penjuru Indonesia. Fokus utama NU-care LAZISNU adalah 4 pilar program yang terdiri dari: bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang pengembangan ekonomi, dan bidang sosial. Kepercayaan dari para masyarakat menjadi prioritas yang diutamakan oleh LAZISNU, sehingga terus berupaya melayani dan memberikan yang terbaik untuk umat. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan adalah dengan cara membuat semua sistem pencatatan dan penyalurannya yang efektif dan efisien (<https://www.nucare.id/tentang/> diakses pada 17 Februari 2021).

Salah satu program dari LAZISNU yang diluncurkan adalah KOIN NU. Program peduli umat KOIN NU, dipelopori oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), yakni KH Saiq Aqil Siroj mulai tahun 2017, dengan pengumpulan ditahun pertama sebesar Rp. 250 miliar. PBNU menghimbau kepada semua pihak yang masuk dalam organisasi NU secara struktural, agar mampu mengontrol berjalanya program KOIN NU, sampai ke tingkatan ranting. Program yang dipelopori dari Pengurus PBNU akan diteruskan ketingkatan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) yang merupakan lingkup provinsi, kemudian dilanjutkan ketingkatan Pengurus Cabang (PC) yang merupakan lingkup Kabupaten, kemudian dilanjutkan

untuk diterapkan ditingkatan Majelis Wakil Cabang (MWC) yang merupakan lingkup kecamatan, Pengurus Ranting (PR) merupakan lingkup di desa dan yang terakhir adalah tingkatan Pengurus Anak Ranting (PAR) yang cangkupannya meliputi RT. Dengan demikian program yang diintruksikan dari pusat, dihimbau untuk diterapkan sampai pada tingkatan yang berada dibawahnya, bahkan sampai tingkatan PAR. KOIN NU bisa menjadi gerakan kolektif yang dilakukan secara massif oleh seluruh warga nahdliyin dengan memanfaatkan jaringan struktural dan kultural yang ada. Jaringan struktural NU yang paling tepat mengerakkan KOIN NU adalah LAZISNU, mulai dari pusat sampai ke ranting. Struktur kultural juga berperan penting dalam program KOIN NU, terutama tokoh-tokoh agama yang berada di masing-masing ranting akan menjadi figur yang diteladani oleh masyarakat. Gerakan KOIN NU yang diintruksikan dari pusat, diikuti dan diterapkan pada tingkatan dibawahnya di berbagai daerah, termasuk NUcare LAZISNU di MWC NU Pulosari. Program KOIN NU ini bertujuan untuk selalu istiqomah dalam berinfaq serta manfaatnya untuk memberikan solusi bagi nahdliyin dalam berbagai kehidupan warga NU.

KOIN MWC NU Pulosari merupakan program pengumpulan uang infak dari masing-masing rumah warga nahdliyin, yang akan ditarik dari masing-masing ranting oleh petugas yang sudah ditentukan, yakni UPZIS (Unit pengumpul Zakat) setiap satu minggu sekali, di hari jumat. UPZIS akan menyetorkan kepada pihak LAZISNU satu bulan sekali, diawal bulan. Hal itu dilakukan dengan tepat waktu dan konsisten. Infak yang dihasilkan dari program KOIN NU, sungguh diluar perkiraan pengurus. Dalam kurun waktu, selama satu bulan, bila diakumulasikan dari 12 desa, atau satu Kecamatan, dapat mencapai rata rata 150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah) perbulan, dalam kurun waktu 4 minggu. Jika dalam satu bulan, terdapat 5 minggu, maka infak yang terkumpul bisa mencapai 200.000.000 (dua ratus

juta rupiah) perbulan. Dalam melaksanakan Turba (turun ke bawah) kepada ranting-ranting, pihak LAZISNU bisa melaksanakan sosialisasi sampai 4X, dalam satu ranting. Pengurus LAZISNU menargetkan agar seluruh warga Nahdliyin, dapat memiliki kotak infak tersebut. Estimasi dari pihak LAZISNU, bisa membagikan 12.000 kotak infak, karena jumlah desa di Kecamatan Pulosari ada 12 desa, maka masing-masing desa, rata-rata akan dibagikan 1.000 kotak infak. LAZISNU mengajak kepada warga nahdliyin untuk menata niat dalam berinjak.

Gerakan Program Koin Nu juga diterapkan di daerah-daerah lain, misalnya di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dengan mencanangkan seribu koin yang dimulai pada bulan Juni 2016, awalnya sebanyak 690 kotak koin NU dibagikan kepada pengurus Nu, Muslimat, Fatayat dan Ansor. Kemudian karena antusias masyarakat yang berinjak, kotak yang disebarkan mencapai 1800 kotak koin NU. Bulan pertama penarikan kotak koin NU , mencapai Rp. 8.993.350 sesuai catatan buku rekening koin di BMTNU, (Skripsi Wahyu Wulandari, 2018 , hal 4)

MWC NU Limpung, Kabupaten Batang juga mengelola LAZISNU yang beroperasi pada tahun 2013 dengan perolehan dana pada tahun pertama sebanyak 33.236.800, tahun 2014 sebanyak 55.048.900, tahun 2015 sebanyak 41.493.800, tahun 2016 sebanyak 59.300.000 dan pada tahun 2017 mencapai 289.419.950. Data tersebut bersumber dari laporan keuangan unit pengelola program LAZISNU Kecamatan Limpung Kabupaten Batang tahun 2013-2017 (Skripsi, Evi Lailatun Nafiah, 2018).

Dari hasil perbandingan daerah-daerah lain, yang menjalankan program tersebut, MWC Lazisnu Pulosari Kabupaten Pemalang, termasuk daerah percontohan yang tidak hanya lingkup Kabupaten, tapi juga di Jawa Tengah. Pada saat sosialisasi, LAZISNU MWC Pulosari menyampaikan beberapa arahan dan juga motivasi agar masyarakat dapat mewujudkan

program ini bersama-sama. Perbandingan manfaat nominal uang Rp.500, ketika belum diakumulasikan dan ketika sudah diakumulasikan dengan koin lainnya sangat jelas berbeda manfaatnya. Ketika uang tersebut sudah diakumulasikan menjadi satu, dapat terlihat lebih bernilai dan bermanfaat untuk umat. Anjuran infak dilakukan secara terus menerus, sekalipun hanya 500, agar keistiqomahan tetap terjaga dengan baik. Warga Nahdliyin juga diberikan informasi diawal sosialisasi, bahwa KOIN NU, bukanlah iuran ataupun uang kas, agar nantinya tidak terjadi kesalahpahaman antara pengurus dan anggota. Pihak LAZISNU juga konsisten tidak mengizinkan sama sekali, apabila uang infak tersebut digunakan untuk pinjam meminjam kepada siapapun, baik pengurus maupun anggota. Dilihat dari banyaknya dana yang masuk setiap bulannya, dan pentasarufan dana dengan program-programnya, membuat penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai KOIN NU tersebut.

Program pentasarufan KOIN NU dibagi menjadi 5 aspek, yaitu:

1. Program jangka pendek
 - a. Santunan anak yatim
 - b. Santunan orang jompo
 - c. Bisyaroh santri program tahfidz
2. Program jangka menengah
 - a. Bantuan usaha mikro berkriteria
 - b. Plangisasi kepengurusan NU Ranting
 - c. Plangisasi masjid
 - d. Alat tulis kantor madrasah
3. Program jangka panjang
 - a. Event besar santunan anak yatim akbar
 - b. Peringatan Hari Santri Nasional 22 Oktober
 - c. Beasiswa pendidikan
 - d. Donor darah

- e. Rumah Tidak Layak Huni
 - f. Keperluan gedung NU
 - g. Bantuan pembangunan mushola
 - h. Usaha Mikro Kecil dan Menengah
4. Program insidental
- a. Santunan kematian
 - b. Santunan rawat inap
 - c. Santunan bencana alam
 - d. Bantuan air bersih
 - e. Santri berangkat pondok (Transportasi dan uang saku)
5. Program subsidi silang .

Digunakan ketika dana yang dialokasikan kepada ranting, sesuai dengan kesepakatan prosentase pentasarufan yakni 50% dari hasil kotak infak per ranting, tidak bisa mencukupi dengan maksimal kebutuhan maka bisa dipinjamkan dari dana subsidi silang, yang nantinya akan diganti pada bulan berikutnya, ketika sudah waktunya pengumpulan di awal bulan.

Program KOIN NU mulai dicanangkan di Kecamatan Pulosari pada bulan Juni tahun 2020, dengan estimasi kotak infak yang dibagikan, sebanyak 12.000 untuk 12 desa dalam satu kecamatan. meskipun LAZISNU MWC Pulosari masih berusia balita, namun sudah terlihat aksi nyata dengan program-program yang dihasilkan di lapangan untuk kemaslahtan bersama. Dengan berpegang pada slogan “Dari NU, Oleh NU dan Untuk Umat”, LAZISNU berharap dapat memberikan perubahan yang baik untuk NU khususnya, dan masyarakat pada umumnya yang dimulai dari wilayah sendiri (lokal) terbih dahulu.

Dalam program peduli umat KOIN NU tentunya diperlukan adanya evaluasi atau controlling sehingga dapat mengetahui apakah tugas-tugas dilaksanakan sesuai dengan prosedur, sudah sampai sejauh mana

pelaksanaanya, apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan. Selain itu dengan adanya evaluasi tindak lanjut program KOIN NU ini, juga bisa mererefresh kembali semangat pengurus LAZISNU. Dengan adanya pengendalian atau evaluasi yang dilakukan, dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan. Disamping itu, dengan adanya evaluasi dapat mengadakan usaha-usaha peningkatan dan penyempurnaan, sehingga bisa semakin baik untuk kedepannya. Dalam pelaksanaan evaluasi, pengurus melaporkan perkembangan pengelolaan keuangan, hambatan yang dialami selama menjalankan tugas dalam menghadapi masyarakat. Dalam penyelenggaraan program KOIN NU, dilakukan secara transparansi sehingga dalam pentasarufan KOIN NU diwajibkan adanya dokumentasi dan tanda bukti. Dengan demikian, evaluasi mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan ini, menjadi alat pengaman dan sekaligus pendinamis jalanya program KOIN NU. Selain itu juga mencakup pada program apa saja yang dapat dilaksanakan dari uang KOIN NU tersebut.

Infaq adalah ibadah sunnah yakni dengan mendermakan atau memberikan sebagian rizki kepada orang lain, berdasarkan rasa ikhlas, karena Allah semata. Allah berfirman dalam QS Albaqoroh: 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah Sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan

memincingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha kaya, Maha Terpuji. (QS Albaqoroh : 267)

Ayat tersebut menganjurkan kepada umat islam untuk menginfakkan sebagian hartanya yang dimiliki. Karena infaq adalah manifestasi ibadah. Kedudukan infaq dalam islam adalah sebagai *ta'awun* atau tolong menolong dengan sesama makhluk Allah. Tentunya adalah tolong menolong dalam hal kebaikan. Berinfaq merupakan salah satu bentuk kepedulian yang dilakukan oleh umat islam kepada saudaranya. Hal ini menjadi salah satu upaya dan solusi untuk mengatasi kesenjangan sosial di masyarakat.

Infaq merupakan salah satu ibadah yang fleksibel dan dapat dilakukan oleh siapa saja, mulai dari masyarakat golongan menengah keatas sampai menengah kebawah. Karena dalam infaq tidak terikat dengan khaul dan nisob sehingga semua orang bisa melakukan infaq, berbeda dengan zakat. Karena zakat harus terikat dengan nisob dan khaul sehingga yang berkesempatan dalam melakukan ibadah zakat ini, mayoritas adalah orang yang tergolong dalam kelas menengah keatas. Dengan demikian, jangkauan atau sasaran masyarakat yang ingin berinfaq bisa jauh lebih banyak dan luas. Banyaknya dana yang terkumpul dari infaq mampu membantu lebih banyak masyarakat yang membutuhkan sehingga dana infaq menjadi lebih bermanfaat bagi umat, dan tidak terjadi penumpukan harta pada satu tempat.

Program gerakan KOIN NU yang dilaksanakan oleh NUcare-LAZISNU MWC NU Pulosari pada awalnya hanya dibagikan kepada pengurus struktural. Mulai dari pengurus NU, muslimat, fatayat dan Ansor. Setelah berjalan dengan baik, pengurus mulai bergerak dan masuk ke masyarakat yang ekonominya tergolong dalam kelas menengah keatas. Kemudian karena antusias masyarakat dalam berinfaq, sehingga masyarakat dengan ekonomi yang berkecukupan juga ingin ikut serta dalam mensukseskan dan menjalankan program tersebut. Sampai sekarang kotak

infak yang telah disebarakan sudah mencampai angka yang ditargetkan, dari berbagai lapisan masyarakat. Hasil infaq yang diperoleh dari rumah ke rumah tentu bervariasi. Tidak ada standard minimum atau maximum yang diterapkan. Karena infaq merupakan kesukarelaan yang didasarkan pada keikhlasan dari seseorang yang ingin memberi dan membantu.

Keberhasilan dari adanya program tersebut, tidak terlepas dari kerjasama dan koordinasi antar pengurus dan komunikasi yang baik dengan masyarakat. MWC NU Pulosari menjadi daerah percontohan dalam program KOIN NU di Kabupaten Pemalang. Hal ini dinilai dari sistem penggerakkan dan hasil yang diperoleh untuk tingkat kecamatan yang mencapai angka ratusan juta untuk setiap bulannya. Dari pengamatan yang penulis lakukan, setidaknya ada beberapa rumusan masalah yang akan dituliskan dari adanya program KOIN NU ini, masalah-masalah tersebut antara lain adalah mengenai study actuating program peduli umat KOIN NU yang mampu mengumpulkan dana hingga bisa mencapai angka ratusan juta dalam setiap bulanya. serta evaluasi dan tindak lanjut program yang dihasilkan dari KOIN NU, dengan usianya yang masih balita. Berpijak dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penyusun tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan tersebut dan memaparkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Penyelenggaraan Program Peduli Umat KOIN NU Oleh NU-care LAZISNU MWC Pulosari Kabupaten Pemalang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penyelenggaraan program peduli umat KOIN NU oleh NUCARE LAZISNU MWC NU Pulosari ?
2. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut program peduli umat KOIN NU oleh NUcare-LAZISNU MWC NU Pulosari ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyelenggaraan program peduli umat koin NU yang dilakukan oleh NUcare-LAZISNU MWC NU Pulosari, Kabupaten Pemasang.
2. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi evaluasi dan tindak lanjut dari program peduli umat koin NU yang dilakukan oleh NUcareE-LAZISNU MWC NU Pulosari..

Sedangkan untuk manfaat penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik untuk masyarakat, khususnya bagi warga Nahdhiyin baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah dan wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dimasa depan serta dapat memberikan rujukan atau acuan khususnya terkait dalam penyelenggaraan Zakat, Infaq dan Sadaqah, guna menjadi salah satu upaya dan solusi dalam mengayomi dan kemakmuran umat untuk kepentingan sosial bermasyarakat yang maslahat. Serta dapat mengevaluasi dan mengetahui bagaimana tindak lanjut dari program peduli umat KOIN NU yang dilakukan oleh NUcare-LAZISNU sebagai bentuk pengalokasian dana KOIN NU melalui program-program yang dilakukan.

b. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur bagi lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah (Lazis) dalam penggerakkan program peduli umat KOIN NU. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan

nilai yang baik atau positif sebagai upaya untuk membantu memberikan gambaran mengenai sebuah program yang baik, yakni Gerakan peduli umat KOIN NU yang nantinya akan dikelola dengan baik dan kembali untuk kemaslahatan warga Nahdiyyin. Dengan mengevaluasi dan mengidentifikasi tindak lanjut program yang ada, menjadikan pihak Nucare-LAZISNU dapat memperbaiki kekurangannya, dan memberikan yang lebih baik dari sebelumnya. Tindak lanjut dari program ini juga dilakukan dengan transparansi, sehingga tidak terjadi sesuatu yang dapat merugikan orang lain. Dari penelitian ini, diharap mampu memperoleh wawasan dalam menggabungkan antara teori yang ada dengan praktek yang terjadi dilapangan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan, tentunya melibatkan berbagai literatur sebagai sebuah referensi dan juga acuan dalam mendukung, menegaskan dan menguatkan teori-teori yang digunakan dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Selain menggunakan buku untuk mendukung penelitian ini, jurnal dan internet juga ikut berperan untuk melengkapi informasi-informasi yang diperlukan. Penelitian juga merujuk pada berbagai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, agar terhindar dari kesamaan atau plagiarisem dalam melakukan penelitian. Maka penulis memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu yang ada korelasi dan relevansinya dengan penelitian ini, antara lain :

Pertama. Skripsi yang disusun oleh Wahyu Wulandari yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pengelolaan KOIN NU Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Dalam Perspektif Hukum Islam”. Dengan menggunakan metode kualitatif. Untuk teknik pengumpulan

data dengan dokumentasi, observasi dan interview. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan KOIN NU menggunakan manajemen yang tertata dengan baik dan sistematis sehingga memudahkan seseorang dalam menilai dan melihat aktifitas pengelolaan infaq. Dimulai dari penerimaan, pengumpulan, pencatatan, dan aksi nyata. Dapat dinilai dari administrasi yang sudah teratur dan sesuai dengan ketentuan surat keputusan yang di keluarkan oleh pengurus pusat.

Kedua, Nur Chikmah menulis skripsi dengan judul Pendayagunaan Zakat Infaq Dan Sadaqah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang. Penelitian ini menitikberatkan pada program untuk kemandirian anak yatim sebagai penyaluran program unggulan yang berdampak positif (*maslahat*) bagi masyarakat khususnya umat islam yang kurang beruntung. Skripsi ini menunjukkan bahwa fungsi pemberdayaan, adalah upaya mewujudkan misi pembentukan amil, yakni bagaimana masyarakat *muzakki* (Pemberi zakat) menjadi lebih berkah rezekinya dan ketentraman kehidupannya menjadi terjamin dan masyarakat *mustahiq* (penerima zakat) tidak selamanya tergantung dengan pemberian bahkan dalam jangka waktu panjang diharapkan dapat berubah menjadi *muzakki* baru. Penelitian yang dilakukan harus berdampak positif bagi *Mustahiq*, terutama untuk kemaslahatan umat atau kehidupan sosial dan bermasyarakat.

Ketiga, Skripsi dengan judul Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Di Lembaga Amil Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Masjid Agung (Lazisma) Jawa Tengah. Skripsi yang disusun oleh Anis Khoirun Nisa menggunakan metode

deskriptif kualitatif, termasuk penelitian lapangan (*field research*), sifat penelitian yang dilakukan adalah *deskriptif-analitik*. Penelitian yang dilakukan memfokuskan pada pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah di Lazisma Jawa Tengah. Mulai pada tahap perencanaan yang sudah baik, dengan adanya beberapa program yang mendukung salah satunya adalah program penyebaran brosur, penyebaran proposal ke lembaga-lembaga swasta dan pemerintah, penjemputan zakat, kerjasama dengan masjid-masjid membentuk pos-pos zakat dan dapat datang langsung ke sekretariat Lazisma.

Pada tahap pengorganisasian yang sudah ada struktur organisasi dengan baik, tahap aktualisasi yang sudah dilakukan dengan baik, adanya tahap pendistribusian secara konsumtif, dan produktif. Tahap pengawasan untuk mengawasi berjalanya program-program yang sudah direncanakan. Dengan adanya beberapa program yang mendukung salah satunya adalah program penyebaran brosur, penyebaran proposal ke lembaga-lembaga swasta dan pemerintah, penjemputan zakat, kerjasama dengan masjid-masjid membentuk pos-pos zakat dan dapat datang langsung ke sekretariat Lazisma.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Intan Putri Nazila dengan mengangkat judul Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (NU) di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo. Merupakan penelitian kualitatif karena berfokus pada pengamatan mengenai perilaku manusia. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan cara terjun langsung kelokasi penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pelaksanaan Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) dilakukan dengan cara melakukan perumusan SOP, membentuk koordinator wilayah, fundraising, studi banding,

pembukuan yang jelas dan transparan, inovasi dan evaluasi. Sistem pelaksanaannya dibagi menjadi 3 bagian yakni system penghimpunan dana, system pengelolaan dana, dan system pendistribusian dana.

Kelima, Pengaruh Program KOIN NU LAZISNU Kota Semarang Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Desa Wonolopo, yang ditulis oleh Ismiyatul Karimah. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mengetahui strategi program KOIN NU dalam pemberdayaan masyarakat di LAZISNU Kota Semarang serta dampak dari program KOIN NU terhadap keberdayaan masyarakat kelurahan Wonolopo. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus LAZISNU Kota Semarang, masyarakat Wonolopo yang mendapatkan bantuan dana, serta dokumen dari kelurahan Wonolopo. Pemberdayaan ini melihat bagaimana program KOIN NU dalam menjalankan program sudah benar-benar merubah masyarakat menjadi berdaya atau sejahtera, atau lebih baik keadaan dari sebelum adanya program KOIN NU.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada objek yang menjadi titik fokus penelitian, dimana penelitian ini menekankan pada penyelenggaraan yang terdapat pada gerakan KOIN NU yang dikelola oleh NUcare-Lazisnu MWC Pulosari Kabupaten Pemalang. Selain itu, juga untuk mengidentifikasi dan menganalisis evaluasi dan tindak lanjut dalam menjalankan dan mensukseskan program peduli umat KOIN NU sehingga dapat diperhatikan bahkan ditingkatkan dalam penyelenggaraan program tersebut, sehingga dapat diperbaiki dan mencari solusi yang efektif sehingga mampu terwujud apa yang diharapkan.

E. Metode penelitian

Metode merupakan suatu cara utama yang harus digunakan dalam mencapai suatu tujuan yang akan diharapkan. Cara utama itu harus dilakukan dengan memperhatikan objek yang dikaji. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah (a) jenis dan pendekatan penilaian, (b) definisi konseptual, (c) sumber dan jenis data, (d) teknik pengumpulan data (e) teknik validitas dan reliabilitas, dan (f) teknik analisis data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek, secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah .(Moleong, 2012 : 6). Penelitian yang bersifat menggambarkan, memaparkan.dan menguraikan objek yang diteliti secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik atau mengenai bidang tertentu (Syaifuddin Azwar, 2016:7).

Spesifikasi penelitian adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian deskriptif kualitatif menurut Emzir (2012: 3) adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada deretan angka. Hasil penelitian tertulis berupa kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap pada hasil penelitian nanti, jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini berangkat dari lapangan untuk mengamati atau fenomena dalam suatu keadaan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta berdasarkan data-data yang diperoleh tentang Penyelenggaraan Program Peduli Umat KOIN NU Oleh NU-care LAZISNU MWC Pulosari.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah tempat atau orang dimana data tersebut diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah (Azwar, 1998 : 91) sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti, dalam bentuk catatan tulisan dari hasil wawancara . Data tersebut dapat digunakan dan dijadikan sebagai bahan pokok informasi dan data-data penyelenggaraan program KOIN NU di Pulosari Kabupaten Pematang Siantar. Didalam penelitian, data primer dijadikan sebagai sumber pertama, yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pengurus program peduli umat koin NU yakni Ustadz Slamet Masrukhi, selaku ketua LAZISNU di MWC NU Pulosari dan beberapa masyarakat yang menjadi sampel di Kecamatan Pulosari. Adapun data primer berupa hasil wawancara dari para responden tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menjadi bahan penunjang atau bahan pendukung dan melengkapi dalam suatu analisis, selanjutnya data ini disebut data tidak langsung. Data Sekunder diperoleh melalui bahan kepustakaan (soewadji, 2012 : 147). Data sekunder merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan. Karena melalui data sekunder akan diperoleh data yang dapat

dipertanggung jawabkan validitasnya. Sedangkan data yang termasuk data sekunder pada penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen, buku, jurnal ataupun hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berkenaan dengan penyelenggaraan program gerakan Peduli Umat KOIN NU.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan bahan atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Maka metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (a) wawancara (b) observasi (c) dokumentasi (Sugiyono, 2013 :224)

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sujarweni, 2014:75). Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, yakni fakta mengenai kenyataan yang diperoleh. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, akan tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan dengan mendatangi beberapa kali tempat penelitian untuk melakukan pengamatan. Dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung dengan obyek penelitian, dengan pencatatan terhadap hal-hal mengenai penyelenggaraan gerakan peduli umat KOIN NU serta evaluasi dan tindak lanjut berupa hasil KOIN NU, dalam program pentasarufannya di MWC NU Pulosari Kabupaten Pematang Jaya.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Setyadin, 2005: 22). Menurut Gunawan (2013:160) wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin. Wawancara merupakan suatu

instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan (sujarweni,2014:74). Wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data, ketika peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Wawancara dilakukan untuk melengkapi pengumpulan data yang diperlukan, selain melakukan observasi langsung peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada pengurus KOIN NU dan warga nahdliyin, yang dianggap mampu memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Dalam buku karangan Sugiyono, hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada responden, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- 1) Buku catatan : Berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- 2) Perekam Suara : Berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan pada saat wawancara.
- 3) Kamera : Berfungsi untuk pengambilan gambar saat peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data. Wawancara dilakukan pada bagian-bagian yang berkaitan dengan study actuating program peduli umat KOIN NU, evaluasi dan tindak lanjut program yang mencakup pada program pentasarufan KOIN NU di MWC NU Pulosari, Kabupaten Pematang.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi merupakan metode data kualitatif sejumlah besar fakta data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi (Sujarweni, 2014: 33). Dokumentasi digunakan saat

dilakukan penelusuran data yang bersumber dari dokumen lembaga yang menjadi obyek penelitian, yang mempunyai relevansi dan korelasi dengan tujuan penelitian (Sutrisno Hadi, 2000: 3). Dokumentasi merupakan data penunjang dari hasil penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mencari data sekunder, yaitu mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, arsip maupun laporan tahunan dalam study actuating program peduli umat KOIN NU serta evaluasi dan tindak lanjut berupa program pentasarufan KOIN NU. Metode ini digunakan sebagai salah satu pelengkap data.

4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan dua metode triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Pertama menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data mengenai program peduli umat KOIN NU serta evaluasi dan tindak lanjut program pentasarufannya, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke warga nahdliyin, pengurus yang melaksanakan program dan kepada lembaga LAZISNU yang menjadi wadah dalam pelaksanaan program, yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian

kuantitatif, akan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Kedua menggunakan triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dikonfirmasi kepada orang lain”. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, (Lexy J Maleong, 2005: 3) dalam desain seperti ini diharapkan penelitian ini dapat mengungkap fenomena sosial, sehingga maksud yang dituju guna memecahkan persoalan diatas dapat ditemukan. Analisis data merupakan

suatu proses penelaahan data secara mendalam. Kegiatan yang berupa melibatkan pengerjaan data, organisasi data, penemuan hal-hal yang penting dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisa data dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul (Moleong, 2005: 103). Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini menggunakan metode Analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat (Danim, 2002: 21).

Moleong mendefinisikan, analisa data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, menggolongkan dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan berdasarkan data tersebut. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu melalui program peduli umat koin NU yang dilakukan oleh NUcare-LazisNU MWC Pulosari, kemudian menghubungkan dengan proses penyelenggaraan koin NU. Sebagai Langkah penutup adalah pengambilan kesimpulan, yang mana pengambilan kesimpulan ini merupakan akhir proses dari sebuah penelitian, dari pengambilan kesimpulan ini akhirnya akan terjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami skripsi ini, penulis akan memaparkan tentang sistematika yang terbagi menjadi lima bab, dengan perincian sebagai berikut :

BAB 1: Pendahuluan

Dalam bab ini, berisi tentang (1) Latar Belakang, (2) Rumusan masalah, (3) Tujuan dan Manfaat Penelitian, (4) Tinjauan Pustaka, (5) Metode Penelitian (6) Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori.

Dalam bab ini berisi tentang Penyelenggaraan Program Peduli Umat KOIN NU, yang meliputi pengertian penyelenggaraan, program, evaluasi dakwah, pengertian infak, dalil infak, hikmah dan manfaat infak, KOIN NU.

BAB III: Hasil Penelitian

Dalam bab ini, membahas gambaran umum dari Nucare-LazisNU MWC Pulosari Kabupaten Pemalang, yang meliputi profil NUcare-LAZISNU MWC NU Pulosari diantaranya, profil Kecamatan Pulosari, letak geografis Kecamatan Pulosari, Sejarah singkat KOIN NU, visi misi LAZISNU, struktur organisasi, petunjuk teknis KOIN NU di Kecamatan Pulosari, peta munfiq (orang yang berinjak) di Kecamatan Pulosari, proses penyelenggaraan program peduli Umat KOIN-NU.

BAB IV: Analisis Data

Pembahasan berisi mengenai analisis penyelenggaraan program Peduli Umat KOIN NU di Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang yang meliputi proses penyelenggaraan program peduli umat KOIN NU dan pelaksanaan pengelolaan KOIN NU di MWC Pulosari.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh penelitian yang dilakukan, juga saran-saran ataupun rekomendasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu penyelenggaraan program peduli umat KOIN NU oleh NUcare-LAZISNU MWC Pulosari Kabupaten Pemalang.

BAB II

PENYELENGGARAAN PROGRAM PEDULI UMAT KOIN NU OLEH NUCARE-LAZISNU MWC PULOSARI KABUPATEN PEMALANG

A. Penyelenggaraan

1. Pengertian Penyelenggaraan

Terdapat berbagai pendapat para ahli dan akademisi yang mengemukakan tentang pengertian dari penyelenggaraan. Hal ini perlu dijelaskan agar pemahaman tentang penyelenggaraan dapat disinkronisasikan dari konsep penelitian terhadap teori-teori yang sudah ada. Adapun pengertian penyelenggaraan tersebut dapat dilihat dalam beberapa pendapat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyelenggaraan berasal dari kata selenggara yang mendapatkan imbuhan kata per-an menjadi penyelenggaraan yang memiliki arti proses, cara, perbuatan penyelenggaraan seperti pelaksanaan dan pengaplikasian (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:125). Menurut Harsono (2002:67) Penyelenggaraan adalah proses untuk melaksanakan kebijakan yang sudah disepakati bersama, kedalam tindakan atau aksi nyata dalam rangka meningkatkan program yang diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi. Menurut Mulyadi (2015:12), penyelenggaraan mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Dari teori-teori yang sudah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa, penyelenggaraan adalah suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program, hingga mewujudkan hasilnya yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi.

Dalam penyelenggaraan ada empat faktor yang dapat mempengaruhi kinerja, Menurut Kapioru (2014:105), yaitu:

- a. Kondisi lingkungan (*environmental conditions*)

- b. Hubungan antar organisasi (*inter-organizational relationship*)
- c. Sumberdaya (*resources*)
- d. Karakter institusi implementor (*characteristic implementing agencies*)

Sedangkan menurut (Syahida, 2014:13), beberapa faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses dalam penyelenggaraan adalah:

- a. Kualitas kebijakan
- b. Kecukupan input kebijakan (terutama yang berkaitan dengan anggaran)
- c. Ketetapan instrument yang dipakai untuk mencapai tujuan kebijakan (pelayanan, subsidi, dan lainnya)
- d. Kapasitas implementor (struktur organisasi, dukungan SDM, koordinasi, pengawasan, dan sebagainya)
- e. Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran (apakah kelompok sasaran adalah individu atau kelompok, laki-laki atau perempuan, ekonomi menengah keatas atau menengah kebawah)
- f. Kondisi lingkungan geografi, sosial, ekonomi, dan politik dimana penyelenggaraan tersebut akan dilaksanakan.

B. Program

1. Pengertian Program

Menurut Santoso dan Soesanto (2011:17) program adalah suatu system rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Suatu program akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas organisasi. Program-program inilah yang akan digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita, tujuan atau target dari sebuah organisasi. E Hetzer (2012:13) berpendapat bahwa program dalam suatu organisasi adalah aktifitas yang

menggambarkan dimuka bagian, mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan, petunjuk-petunjuk mengenai pelaksanaannya. Aktifitas menggambarkan program di awal, juga menyangkut waktu, penggunaan material, peralatan yang diperlukan, pembagian wewenang, dan tanggung jawab serta kejelasan lainnya yang dianggap perlu.

Menurut E. Hetzer (2012:25), setelah ditetapkannya target dan tujuan dari sebuah program, maka langkah selanjutnya yang bisa diambil adalah:

1. Sarana dan prasarana

Kondisi dan kemampuan semua sarana dan prasarana yang ada, tujuannya untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana tersebut masih layak operasi atau tidak, bila belum layak operasi, maka apa saja perbaikan dan penyempurnaan yang harus dilakukan, untuk menjalankan program kedepannya.

2. Metode

Metode atau cara apa yang paling tepat untuk dilakukan dalam pelaksanaan program kegiatan tersebut.

3. Kemampuan Sumber Daya Manusia

Metode yang dilakukan, harus disesuaikan dengan kemampuan dari Sumber Daya Manusiannya.

4. Semangat Kerja

Semangat kerja dalam hal ini, ditujukan kepada seorang pemimpin, untuk memberi semangat kerja terhadap anggotanya.

Ada tiga alasan pokok, menurut E Hetzer (2012:26), mengapa harus ada program-program dalam suatu organisasi, yaitu:

1. Efisiensi Organisasi

Dengan telah dibuatnya suatu program dalam organisasi, maka waktu yang dihabiskan oleh suatu organisasi untuk memikirkan bentuk kegiatan apa saja yang akan dibuat tidak begitu banyak, sehingga waktu yang lain bisa

digunakan untuk pelaksanaan program kerja yang telah dibuat dan waktu akan lebih efisien.

2. Efektifitas Organisasi

Keefektifan organisasi juga dapat dilihat dari sisi ini, dimana dengan membuat program kerja oleh suatu organisasi maka selama itu telah direncanakan sinkronisasi kegiatan organisasi antara bagian kepengurusan yang satu dengan bagian kepengurusan yang lainnya.

3. Target Organisasi

Sebuah program disusun, salah satunya karena dilatar belakangi oleh keinginan untuk mencapai target ataupun tujuan dari sebuah organisasi. Dari program inilah sebagai sarana atau anak tangga untuk mencapai target ataupun puncak dari sebuah organisasi. Program-program yang dibuat oleh suatu organisasi, tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan untuk kemaslahatan umat.

Ada beberapa jenis program kerja yang telah ditetapkan:

1. Menurut rentang waktu perencanaan

a. Program kerja dalam periode kepengurusan

Jenis program kerja ini biasanya dibuat oleh organisasi untuk satu periode kepengurusan, sehingga kegiatan rapat kerja (raker) organisasi hanya dilakukan sekali dalam satu periode kepengurusan dan untuk tahap selanjutnya akan diadakan evaluasi dan koordinasi dari program kerja yang telah ditetapkan.

b. Program kerja untuk waktu tertentu

Jenis program kerja seperti ini disusun untuk suatu jangka waktu tertentu biasanya triwulan, caturwulan, semester, dan lain-lain. Dalam pembuatan metode program kerja seperti ini, maka akan ditemui bahwa suatu organisasi akan mengadakan rapat kerja (raker) organisasi lebih dari sekali dalam satu periode kepengurusan

2. Menurut sifat program kerja

- a. Program kerja yang bersifat terus menerus atau berkelanjutan (*continue*)

Program kerja seperti ini akan dilakukan secara terus menerus (tidak hanya sekali) oleh suatu organisasi, kesulitan penyelenggaraan program kerja umumnya akan dihadapi saat pertama kali melaksanakan jenis program kerja ini.

- b. Program kerja yang bersifat insidental.

Program kerja seperti ini umumnya hanya dilakukan pada suatu waktu tertentu oleh suatu organisasi dan biasanya dengan mengambil momentum-momentum waktu yang penting

- c. Program kerja yang bersifat tentatif.

Program kerja seperti ini sifatnya akan dilakukan sesuai dengan kondisi yang akan datang. Alasan dibuatnya program kerja ini adalah karena kurang terjaminnya faktor-faktor pendukung ketika diadakannya perencanaan mengenai suatu program kerja lain.

3. Menurut targetan organisasi.

- a. Program kerja jangka panjang

Program kerja jangka panjang harus sesuai dengan cita-cita/tujuan pembentukan organisasi, serta visi dan misi dari organisasi. program kerja model ini dibuat karena kemungkinan untuk merealisasikan program dalam jangka waktu yang pendek tidak memungkinkan untuk dilaksanakan.

- b. Program kerja jangka pendek

Program kerja jangka pendek adalah program kerja organisasi dalam suatu periode tertentu, yang jangka waktunya berkisar antara satu sampai dua tahun, yang dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan organisasi pada masa tersebut. Dalam hubungannya dengan program

kerja jangka panjang, dalam program kerja jangka pendek ini dibuat bagian-bagian program kerja yang dapat direalisasikan dalam jangka waktu dekat.

Program kerja dibuat berdasarkan atas kerangka yang telah disusun secara matang.

Dalam penyelenggaraan atau pelaksanaan sebuah program, tentunya ada beberapa hal yang perlu dan harus diperhatikan berkaitan dengan manajemen, sehingga penyelenggaraan dapat berjalan sesuai dengan harapan organisasi atau institusi.

Menurut Drs. Malayu Hasibuan (2010: 1), manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian manajemen menurut George R. Terry, manajemen mempunyai empat fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Planning (perencanaan), adalah kegiatan yang menentukan berbagai tujuan dan penyebab tindakan-tindakan selanjutnya.
- b. Organizing (pengorganisasian), adalah kegiatan penetapan pekerjaan dan membuat ketentuan dalam hubungan-hubungan yang diperlukan.
- c. Actuating (penggerakan), adalah usaha untuk menggerakkan anggotaanggota kelompok dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing.
- d. Controlling (pengawasan), adalah kegiatan untuk menyesuaikan antara pelaksanaan dan rencana yang telah ditentukan (Hasibuan, 2010: 27).

Dalam pelaksanaan suatu program harus meliputi empat hal tersebut.

Menurut Handoko (2003:167) organisasi mempunyai dua pengertian umum yaitu: (1) Menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional, seperti organisasi perusahaan, rumah sakit, perwakilan pemerintah atau suatu perkumpulan olahraga. (2) Berkenaan dengan proses penyelenggaraan,

sebagai suatu cara dalam mana kegiatan organisasi di alokasikan dan ditugaskan diantara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.

Menurut Handoko (2003:167) Penyelenggaraan merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupnya. Sedangkan Menurut Hasibuan (2011:118-119) Penyelenggaraan adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita ambil kesimpulan, bahwa penyelenggaraan merupakan proses awal untuk menempatkan orang-orang baik individu maupun kelompok kedalam struktur organisasi demi mencapai tujuan organisasi tersebut.

C. Evaluasi Dakwah

Pada organisasi dakwah , penggunaan prosedur pengendalian atau evaluasi ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien. Penyelenggaraan dakwah dapat dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif , bilamana tugas-tugas dakwah yang telah diserahkan kepada para pelaksana itu benar-benar dilaksanakan serta pelaksanaanya sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Rencana dakwah yang telah ditetapkan adalah merupakan hasil penganalisaan yang cukup cermat, yang didasarkan atas berbagai faktor (Abdul Rosyad Shaleh, 1977:147). Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur

penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif. Adapun unsur-unsur dasar pengendalian meliputi :

1. Sebuah standar spesifikasi prestasi yang diharapkan
2. Sebagai pengukuran proses riil
3. Sebuah laporan penyimpangan pada unit pengendali
4. Seperangkat tindakan yang dapat dilakukan oleh unit pengendali untuk mengubah prestasi mendatang jika prestasi sekarang kurang memuaskan, yaitu seperangkat aturan keputusan untuk memilih tanggapan yang layak.
5. Dalam hal tindakan unit pengendali gagal membawa prestasi nyata yang kurang memuaskan ke arah yang diharapkan, sehingga ada sebuah metode tingkat perencanaan atau pengendalian lebih tinggi untuk mengubah satu atau beberapa keadaan yang tidak kondusif (Wahyu Illahi, 2006:167).

Untuk dapat mengetahui apakah tugas-tugas dakwah dilaksanakan oleh para pelaksana, bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan, sudah sampai sejauh mana pelaksanaannya, apakah tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dan sebagainya, perlulah pimpinan dakwah senantiasa melakukan pengendalian dan penilaian atau evaluasi. Dengan pengendalian dan penilaian itu pimpinan dakwah dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan dan menghentikan kekeliruan yang sedang berlangsung. Disamping itu, dengan pengendalian dan penilaian, pimpinan dakwah juga dapat mengadakan usaha-usaha peningkatan dan penyempurnaan, sehingga proses dakwah tidak berhenti. Melainkan semakin maju dan sempurna. Dengan demikian evaluasi merupakan peranan yang sangat penting dalam proses dakwah, yang merupakan alat pengaman dan sekaligus pendinamis jalanya proses dakwah (Abdul Rosyad Shaleh, 1977:148).

Adapun beberapa macam-macam pengendalian, adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian Preventif, yaitu pengendalian yang dilakukan sebelum terjadi penyimpangan. Contoh : melaksanakan rapat koordinasi sebelum melaksanakan kegiatan.
2. Pengendalian Improses, yaitu pengendalian yang dilakukan saat terjadi penyimpangan. Contoh : Upzis yang tidak melaksanakan tugasnya sebagai pengunduh.
3. Pengendalian Represif, yaitu pengendalian yang dilakukan setelah terjadi penyimpangan. Contoh : Kendala dalam pelaksanaan KOIN NU, yakni kekurangan tenaga Upzis yang akan melakukan pengunduhan ke rumah-rumah warga.

Dengan adanya pengendalian atau evaluasi tersebut, dapat meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam melaksanakan proses dakwah, sehingga dapat diarahkan pada sasaran yang sudah ditetapkan.

D. Infak

1. Pengertian Infak

Infak berasal dari kata *إنفاق*, artinya membelanjakan (Mujieb, 1994:121). Arti infak menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah. Selain itu, infak juga berarti membelanjakan dengan kebaikan (Nasir, 2011: 403). Kata infak adalah kata serapan dari bahasa arab *al-infaq*. Kata *al infaq* adalah masdar (*gerund*) dari kata *anfaqa-yunfiqu-infaq[an]*. Kata *anfaqa* sendiri merupakan kata bentukan asalnya *nafaqa-yanfuqu-nafaq[an]* yang artinya: *nafada* (habis), *faniya* (hilang/lenyap), berkurang, *qalla* (Sedikit), *dzahaba* (pergi), *kharaja* (keluar). Karena itu, kata *al infaq* secara bahasa bisa berarti *infaq* (menghabiskan), *ifna* (pelenyapan atau pemunahan), *taqlil* (pengurangan), *idzhab* (menyingkirkan), atau *ikhraj* (pengeluaran) (Hamim, 2016: 39).

Infak adalah mengeluarkan harta untuk kepentingan tertentu, untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Dengan demikian, infak merupakan bentuk pembelanjaan harta yang sesuai dengan tuntunan syariat. Infak dikeluarkan dengan sukarela tanpa ada aturan haul dan nishob yang mengikat. Kalimat infak disebut sebanyak 73 kali dalam Alquran. Dalam pandangan islam orang yang berinfaq akan mendapatkan keberuntungan yang berlipat ganda baik didunia maupun diakhirat. Orang yang berinfaq dijamin tidak akan pernah jatuh miskin, melainkan rizkinya akan selalu bertambah dan mengalir dan jalan usahanya akan semakin berkembang (Ahmad Supadie, 2013:48)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat, sedangkan menurut terminologi syariat infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan, penghasilan untuk satu kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran islam. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa infaq dapat diberikan kepada siapa saja artinya mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu, mencakup harta benda yang dimiliki dan bukan zakat. Infaq juga bisa dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, karena tidak ada persyaratan khusus bagi seseorang yang akan melaksanakan infaq, lain halnya dengan zakat. Karena dalam berzakat harus memenuhi haul dan nisobnya. Selain itu, untuk penerima dana zakat sudah ditentukan, bagi yang masuk pada kategori delapan asnaf. Sedangkan untuk pentasarufan infaq dapat diberikan kepada siapa saja.

2. Dalil Infak

Dipertegas dengan dalil, dalam Alquranul karim, Qs. Ali Imron:92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Kamu tidak akan memperoleh kebajikan sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan sesuatu apapun yang kamu infakkan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui. – (Q.S Ali Imran: 92)..

Adapun dalil aqli bagi orang yang berinfaq adalah manfaat infak yang begitu besar, karena dapat membersihkan harta, menjadikan harta kekayaan berkah dan mendapatkan ridha dari Allah Swt baik di dunia maupun di akhirat. Dalam skala yang lebih besar, infak bisa membantu menyejahterakan masyarakat dengan mengentaskan kemiskinan melalui program-program yang diadakan, baik dari bidang social, ekonomi, dan pendidikan yang diperoleh dari infak.

Selain itu, infaq juga bisa ditasarufkan untuk hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan dan kemaslahatan perorangan ataupun kelompok. Karena dana infaq bukanlah termasuk barang waqaf yang kekal, dan tidak terdapat akad didalamnya (Hamim, 2016:43). Ajaran islam telah memberikan tuntunan dalam berinfaq atau membelanjakan harta. Allah swt memerintahkan umat manusia agar membelanjakan harta yang dimiliki. Allah juga memerintahkan agar seseorang membelanjakan harta untuk dirinya sendiri serta menafakhi istri dan keluarga menurut kemampuannya. Dalam membelanjakan harta tersebut, hendaknya yang dibelanjakan adalah harta yang baik, khususnya dalam menunaikan infak (Ibnu Katsir, 1989:51)

LAZISNU merupakan singkatan dari Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nadhlatul Ulama. Lembaga ini didirikan pada tahun 2004 dengan berlandaskan hasil Muktamar NU ke-31 di Donohudan, Boyolali. Dalam Muktamar tersebut, Pengurus Besar Nadhlatul Ulama (PBNU) diberikan amanah untuk mendirikan Lembaga Amil Zakat yang kemudian diberi nama LAZISNU. Sebagaimana cita-cita pada awal berdirinya, LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik organisasi Nadhlatul Ulama yang secara khusus bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan umat melalui program-program yang efektif dan efisien (Tim penyusun,2015,3)

Ada beberapa unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam berinfak, yaitu:

- a. Penginfak, yaitu orang yang berinfak. Syarat-syaratnya:
 1. Orang yang berinfak, memiliki apa yang diinfakkan
 2. Orang yang berinfak, bukan orang yang dibatasi haknya karena suatu alasan
 3. Orang yang berinfak adalah orang yang dewasa, bukan anak yang kurang kemampuannya
 4. Tidak dipaksa, sebab infak itu akad yang mensyaratkan keridhaan dan keabsahannya.
- b. Orang yang diberi infak. Syarat-syaratnya sebagai berikut:
 1. Benar-benar ada saat diberi infak
 2. Dewasa atau baligh. Apabila orang yang diberi infak itu ada diwaktu pemberian infak, akan tetapi ia masih kecil atau gila, maka infak itu diambil oleh walinya, pemeliharanya, atau orang yang mendidiknya.
- c. Sesuatu yang diinfakkan. Syarat-syaratnya sebagai berikut:
 1. Benar-benar ada (nyata)
 2. Harta yang bernilai
 3. Dapat dimiliki zatnya, yakni bahwa yang diinfaqkan adalah apa yang biasanya dimiliki, diterima peredarannya, dan pemilikannya dapat berpindah tangan
 4. Tidak berhubungan dengan tempat milik penginfaq, seperti menginfaqkan tanaman, pohon atau bangunan tanpa tanahnya. Akan tetapi yang diinfaqkan itu wajib dipisahkan dan diserahkan kepada yang diberi infaq sehingga menjadi milik baginya
- d. Ijab dan Qabul.

Infak itu sah melalui ijab dan qabul, bagaimana pun bentuk ijab qabul yang ditunjukkan oleh pemberian harta tanpa imbalan.

3. Hikmah dan Manfaat Infak

Infaq merupakan salah satu amalan yang memiliki banyak hikmah dan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Bagi penginfaq, ibadah infaq akan mendatangkan pahala dan membuat harta menjadi lebih berkah. Sementara itu, bagi masyarakat, infaq akan mampu membantu masyarakat yang sedang mengalami kesulitan. Adapun manfaat infaq berdasarkan al-Hadist dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Infaq dapat meredam kemurkaan Allah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yaitu: "Sesungguhnya shadaqah secara sembunyi-sembunyi bisa memadamkan kemurkaan Rabb (Allah)" (Hadist Shahih At-Targhib).
- b. Infaq dapat menghapuskan kesalahan seorang hamba. Rasulullah bersabda: "Dan Shadaqah bisa menghapuskan kesalahan sebagaimana air memadamkan api". (Hadist Shahih At-Targhib)
- c. Orang yang bersedekah dengan ikhlas akan mendapatkan perlindungan dan naungan Arsy di hari kiamat. Rasulullah bersabda: "Tujuh kelompok yang akan mendapatkan naungan dari Allah pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya diantaranya yaitu: Seseorang yang menyedekahkan hartanya dengan sembunyi-sembunyi sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya." (Hadist Shahih Bukhari)
- d. Sebagai obat bagi berbagai macam penyakit baik penyakit jasmani maupun rohani. Rasulullah SAW, bersabda: "Obatilah orang-orang yang sakit diantaramu dengan shadaqah." (Shahih At-Targhib) beliau juga bersabda kepada orang yang mengeluhkan tentang kekerasan hatinya: "Jika engkau ingin melunakkan hatimu maka berilah makan pada orang miskin dan usaplah kepala anak yatim." (HR. Ahmad)

4. KOIN NU

Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) adalah kotak tempat pengumpulan koin (uang logam) dari rumah-rumah Nahdliyin dengan harapan agar warga dapat mengisi kotak tersebut dengan uang koin (uang logam) setiap hari yang kemudian akan diambil oleh Upzis atau penggunduh koin setiap minggunya dan akan dilaporkan dan dikumpulkan setiap satu bulan sekali oleh petugas yang sudah ditentukan kepada pengurus LAZISNU, dengan harapan dari uang koin (recehan) yang kecil ini, bisa menghasilkan manfaat yang besar. Gerakan program infak ini diluncurkan oleh ketua umum PBNU KH. Said Aqil Siroj pada 14 April 2017 di Sragen Jawa Tengah. Peluncuran gerakan KOIN NU ini dijadikan sebagai pelopor gerakan berinfaq diseluruh Indonesia. Bahkan, dalam kesempatan tersebut, Menpora Imam Nahrowi mengapresiasi adanya KOIN NU. Program-program dari Gerakan KOIN NU sangat beragam. Misalnya ada program jangka panjang, program jangka menengah, program jangka pendek, program insidentil, program subsidi silang. Diantaranya adalah pemberian bantuan kepada fakir miskin, pengobatan gratis, pemberian beasiswa kepada anak yatim, pemberian bantuan untuk wirausaha bagi kaum fakir miskin dan dhuafa, bahkan pemberian bantuan air bersih dan tempat sampah untuk masjid, dan program-program yang lainnya. Konsep penyelenggaraan Koin Nu merupakan proses, cara dan perbuatan mengumpulkan dana dari rumah-rumah warga nahdliyin, yang kemudian akan diakumulasikan menjadi satu, yang kemudian akan digunakan untuk kebajikan untuk kemaslahatan umat. Adapun maksud dari penyelenggaraan KOIN NU adalah mengumpulkan harta untuk infak dari rumah-rumah masyarakat warga

nahdyilin dengan system jemput bola yang kemudian dikelola dan disalurkan kembali ke masyarakat bagi yang membutuhkan.

BAB III

GAMBARAN UMUM HASIL PENELITIAN

A. Profil Umum Kecamatan Pulosari

1. Letak Geografis

Kecamatan Pulosari merupakan salah satu dari 14 Kecamatan di Kabupaten Pemasang. Secara administratif Kecamatan Pulosari, terbagi menjadi 12 Desa, yaitu: Clekatakan, Batusari, Penakir, Gunungsari, Jurangmangu, Gambuhan, Karang Sari, Nyalembeng, Pulosari, Pagenteran, Siremeng, dan Cikendung. Pulosari terletak di daerah berbukit dengan ketinggian +850m dari permukaan laut. Jarak dari ibu kota Kabupaten sekitar 48 Km. Wilayah Kecamatan Pulosari merupakan daerah pegunungan dengan luas wilayah 8.752,04 Ha. Merupakan penghasil utama beberapa tanaman palawija dan sayur-sayuran dan beberapa tanaman perkebunan.

Jumlah penduduk : 60.335 jiwa

Laki-laki : 30.258 jiwa

Perempuan : 30.077 jiwa

Sebagian besar penduduknya sekitar 56% bermata pencaharian petani, sisanya ada yang bermata pencaharian sebagai pedagang, buruh, dan pegawai.

Batas-batas Kecamatan

- Sebelah Utara : Kecamatan Moga
- Sebelah Timur : Kecamatan Belik
- Sebelah Selatan : Kabupaten Purbalingga
- Sebelah Barat : Kabupaten Tegal

2. Sejarah KOIN NU

Nahdlatul Ulama (NU) didirikan di kota Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926, bertepatan dengan tanggal 16 Rajab 1344 H, oleh para ulama

yang mempunyai wawasan, pandangan, sikap dan tata cara, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran islam Ahlus Sunnah Waljamaah. Kesamaan yang telah menjadi budaya dan watak (karakteristik) kemudian dilembagakan dalam organisasi NU sebagai wadah perjuangan bersama dan sebagai wadah penjawantahan rasa tanggung jawab yang mendalam atas kelestarian Izul Islam Muslimin (Emawati, 2010:01).

NU sebagai bagian dari organisasi perjuangan telah menunjukkan partisipasi aktif tidak saja untuk memperjuangkan kemerdekaan, tetapi juga untuk mempertahankan pasukan Hizbullah, Sabilillah, serta resolusi jihad yang diinisiasi oleh KH Hasyim Asy'ari merupakan implementasi dari wawasan kebangsaan NU dalam kehidupan kebangsaan dan kenegaraan Indonesia (Musa, 2011 : 02). Kontribusi NU pada bangsa dan agama tidak diragukan lagi keberadaannya dan tidak terhitung jumlahnya.

Sikap kemasyarakatan NU merupakan acuan dan kerangka referensi baik secara organisatoris maupun individu bagi warga NU dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam hal ini, warga nahdlyin dituntut untuk mengembangkan aspek muamalah dan pengabdian kemasyarakatan dengan tetap memperhatikan nilai, budaya yang sudah menjadi tradisi dan identitas NU itu sendiri.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Lembaga Amil Zakat atau LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pembentukan LAZ wajib mendapat izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri. Adapun berdirinya Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU), berlandaskan pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 255 Tahun 2016 Tentang Pemberian Izin Kepada Yayasan

Lembaga Amil Zakat Infak Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Nasional.

Sementara itu, NU Care-LAZISNU adalah rebranding dari Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). NU Care-LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. NU Care secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan Zakat, Infak, dan Sedekah kepada masyarakat luas. NU Care-LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan, berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat. Salah satu dari program LAZISNU adalah Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU). Tentu hal ini menjadi sinyal kuat bahwa kepemimpinan NU dibawah kepemimpinan KH Aqil Siroj memiliki perhatian yang serius dalam bidang kesejahteraan umat. Sebagaimana yang kita tahu, kebanyakan warga NU yang berada di pedesaan berprofesi sebagai petani ataupun pedagang. Selain itu, tidak sedikit warga NU yang hidup di kota, bergerak dalam bidang jasa dan industri. Untuk itu, perlu adanya upaya yang massif dan sistematis, yang merupakan tanggung jawab kita bersama, terutama PBNU untuk memberdayakan mayoritas warga NU.

Adapun sejarah singkat NU Care-LAZISNU dapat diuraikan sebagai berikut (Nucare.id, 2021):

1. Pada tahun 2004 (1425 Hijriyah) LAZISNU lahir dan berdiri sebagai amanat dari Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) yang ke-31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A., yakni seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta.

2. Pada tahun 2005 (1426 Hijriyah) secara yuridis-formal LAZISNU diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No.65/2005.

3. Pada tahun 2010 (1431 Hijriyah) pada Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32, di Makassar, Sulawesi Selatan, memberi amanah kepada KH. Masyhuri Malik sebagai Ketua PP LAZISNU dan menggantikan Prof. Dr. H. Faturrahman Rauf, MA. KH. Masyhuri dipercaya memimpin PP LAZISNU untuk masa kepengurusan 2010-2015. Hal itu telah diperkuat oleh SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No.14/A.II.04/6/2010 tentang Susunan Pengurus LAZISNU periode 2010-2015.

4. Pada tahun 2015 (1436 Hijriyah) dengan berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 15/A.II.04/09/2015, Pengurus Pusat LAZISNU masa khidmat 2015-2020 diketuai oleh Syamsul Huda, SH.

5. Pada tahun 2016 (1437 Hijriyah) dalam upaya meningkatkan kinerja dan meraih kepercayaan masyarakat, NU Care-LAZISNU menerapkan Sistem Manajemen ISO 9001:2015, yang dikeluarkan oleh badan sertifikasi NQA dan UKAS Management System dengan nomor sertifikat: 49224 yang telah diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2016. Dengan komitmen manajemen MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional).

NU Care-LAZISNU MWC NU Pulosari merupakan pengelola Zakat, infaq, shadaqah serta CSR berskala kecamatan, yang bertekad melakukan pencatatan penghimpunan secara akurat dan transparan serta mengelola dan mendistribusikannya secara profesional, amanah dan akuntabel dengan tujuan mengangkat harkat sosial dan memberdayakan para mustahik, terutama dalam program KOIN NU.

KOIN NU merupakan gagasan untuk mengumpulkan dana dengan bersedekah atau berinfaq dengan uang receh (koin) dari rumah-rumah nahdliyin dengan memberikan Kotak Infaq, disetiap rumah warga nahdliyin

dengan harapan agar setiap warga mengisi kotak tersebut. Penghimpunan dana infak yang dilakukan dari masyarakat nahdliyin dimulai dari masyarakat kelas atas sampai masyarakat kurang mampu secara ekonomi. Hal ini dapat dilakukan karena gerakan KOIN NU lebih menekankan mengenai pentingnya infak (kualitas), bukan pada nominal infak (kuantitatif). Maka dari itu, dalam gerakan KOIN NU, infak yang dikumpulkan berupa uang koin atau recehan, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat berinfaq dengan ringan. Melihat salah satu tujuan NU adalah memberdayakan masyarakat, maka keberadaan dana uang infak ini juga harus mencakup alokasi khusus bagi kelompok warga NU yang membutuhkan bantuan. Di MWC NU Pulosari, yang dikenal dengan nama NUcare LAZISNU membagi kotak infak yang disebut dengan program gerakan KOIN NU, yang dirintis sejak februari 2020 dimulai dengan mengikuti workshop di Kabupaten Pemalang. Program ini berjalan massif dan dan berhasil mengumpulkan infak yang bisa mencapai 150 juta/bulannya (jika ada 4 minggu), yang nantinya uang tersebut akan dimanfaatkan untuk pendanaan berbagai program dan pemberdayaan Nahdliyin di Kecamatan Pulosari khususnya dan masyarakat pada umumnya. Misalnya digunakan dalam bidang sosial, kesehatan, pendidikan. Hal ini seakan membuka mata khalayak bahwa uang koin dan receh yang pada mulanya diabaikan dan dianggap tidak bernilai ternyata jika dikelola dan diakumulasikan dengan profesional mampu memberikan kontribusi yang luar biasa untuk kehidupan bermasyarakat.

Awal mula KOIN NU, berdiri di Kecamatan Pulosari dimulai pada bulan Februari 2020, yakni dimulai pada saat mengikuti workshop LAZISNU yang diadakan oleh Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU), yang masing-masing Kecamatan mendelegasikan untuk mengikuti workshop LAZISNU MWC Se-Kabupaten Pemalang. Kecamatan Pulosari memberikan kepercayaan kepada Ustad Slamet Masrukhi sebagai delegasi dalam workshop

tersebut. Pada bulan Maret mulai menyusun strategi dan berinovasi berkaitan dengan perangkat dan tekniknya untuk mengaplikasikan hasil workshop yang sudah diikuti dan diamanahkan. Namun, pada bulan April, situasi dan kondisi menjadikan rencana yang tersusun terpaksa harus dihentikan terlebih dahulu, karena adanya virus yang menular dan merajalela, tidak hanya di penjuru nusantara tapi sudah menembus kelas dunia yang dikenal dengan Virus Covid-19. Informasi mengenai Virus Covid-19 masih belum terselesaikan pada bulan Mei, sehingga harus mempunyai cara lain, agar program ini bisa segera direalisasikan. Akhirnya Ustad Slamet Masrukhi memulai dari sesuatu yang kecil, untuk masa eksperimen atau percobaan dimulai dari desa Penakir, yakni dengan mengajak santri-santri yang belajar di TPQ, untuk istiqomah berinfak Rp. 500 per hari. Beberapa bulan program tersebut berjalan, akhirnya memperoleh hasil yang baik. Uang infak tersebut digunakan untuk membeli 10 parcel sembako yang berisi beras, minyak, gula, teh dan lain-lain, yang kemudian dibagikan kepada orang-orang yang kurang mampu. Melihat bukti nyata yang dilakukan santri-santri TPQ, dari uang Infak tersebut, akhirnya masyarakat mulai terpengaruh. Hal ini menjadikan *feedback* yang positif di masyarakat. Memasuki bulan Juni, membentuk kepengurusan Lazisnu MWC NU Pulosari dengan mendatangi (*sowan*) ke masayikh dan sesepuh MWC NU Pulosari untuk meminta dukungan, dan do'a restu serta ridho agar program ini bisa berjalan dan memberikan kemanfaatan (*kemaslahatan*) untuk warga Nadhliyin pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Kegiatan *sowan* dan kegiatan lain yang dilakukan tetap dan selalu menjaga protocol kesehatan dengan baik. Pada bulan Juli mencoba untuk memulai lingkup yang lebih luas, yakni dengan melakukan turba (turun ke bawah) untuk melakukan sosialisasi di 12 desa yang ada di Kecamatan Pulosari. Sampai saat ini, program KOIN NU tersebut masih terus berjalan lancar, dengan perolehan

rata-rata perbulan Rp. 150.000.000, yang prosentase pembagiannya sudah diatur secara sistematis dan terorganisir dengan baik.

3. Susunan Kepengurusan LAZISNU

Susunan dan personalia NU CARE-LAZISNU MWC pulosari
Kabupaten Pemasang :

PenanggungJawab: Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama
Kec.Pulosari

Penasehat : Ky. Samsul Ma'arif

Pembina : Ky. Syam'un Hozzi, S.Pd.I

Ketua : Slamet Masrukhi S.Pd

Sekretaris : Amarudin, SE.

Bendahara : Suyitno

Divisi-Divisi

- Divisi Program dan Pelaporan
 - Abdullah, S.Ag.
- Divisi Administrasi dan IT
 - Jamaludin Ridwan, SH.
- Divisi Penghimpunan dan Dokumentasi
 - Mujiono

4. Visi Misi Nucleare-LAZISNU MWC Pulosari

- VISI

Berikhtiyar menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Dana Sosial Lainnya) yang didayagunakan secara modern, akuntable, transparan, amanah dan profesional untuk pemberdayaan umat.

- **MISI**

1. Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah secara istiqamah dan tepat.
2. Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan serta menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
3. Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak.
4. mewujudkan kemandirian organisasi Nahdlatul Ulama, demi terwujudnya organisasi yang bermartabat

B. Petunjuk Teknis KOIN NU Kecamatan Pulosari

Gerakan Program KOIN NU merupakan gerakan nahdliyin untuk mengumpulkan uang (berinfak) dari rumah-rumah, yang manfaatnya untuk memberikan solusi bagi warga nahdliyin khususnya, dan semua umat pada umumnya, dalam berbagai aspek kehidupan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Guna mewujudkan NU sebagai organisasi sosial keagamaan yang mampu mewarnai dan menjadi solusi bagi nahdliyin dalam berbagai aspek kehidupan dan sebagai organisasi terbesar. Maka pengurus MWC Kecamatan Pulosari melaksanakan program Peduli Umat Koin Nu yang membawahi 12 ranting. Secara makro Gerakan Peduli Umat KOIN NU dilaksanakan seluruh ranting di Kecamatan Pulosari yang manfaatnya akan digunakan untuk kepentingan umat.

1. Tujuan KOIN NU

- a. Membangun kesadaran akan kekuatan Jamiyah nahdlatul ulama
- b. Mengenalkan NU sejak dini kepada generasi penerus nadliyin

- c. Menjadikan identitas jamiyyah disetiap rumah warga nahdliyin
- d. Menghadirkan NU dalam berbagai aspek kehidupan nahdliyin (pendidikan, ekonomi, sosial, kesehatan)
- e. Membuka pintu keberkahan kehidupan nahdliyin
- f. Mengajarkan untuk berlatih amar ma'ruf nahi mungkar
- g. Sebagai pendidikan sistem dan manajemen di tubuh NU
- h. Mendidik loyalitas warga terhadap organisasi dengan memberikan sumbangsih kepada NU.
- i. Menjalin kebersamaan antar sesama warga NU dan menjalin komunikasi antar anggota dan pengurus NU.
- j. Memperlancar pelaksanaan program yang terhambat karena factor pendanaan.
- k. Saling *berta'awun* (tolong menolong) kepada sesama.

2. Prosentase Pentasarufan KOIN NU

Terkait dengan pentasarufan prosentase untuk hasil perolehan KOIN NU adalah sebagai berikut:

1) 50% : Masing-masing ranting

Dari hasil infak masing-masing ranting, akan dialokasikan kepada ranting sebanyak 50% dari 100%. Dana infaq tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan rumah tangga ranting yakni meliputi :

1. Jangka Pendek
2. Jangka Menengah
3. Jangka Panjang
4. Kejadian Insidentil

2) 15% : Operasional pengurus LAZIS (dikelola oleh MWC)

Dari hasil infak tersebut, 15% dari 100% digunakan untuk operasional ranting dan cadangan subsidi silang lintas MWC. Dari 15 % ini, terbagi lagi menjadi dua bidang, yakni meliputi

1. 10% : Operasional Upzis Ranting (dikelola MWC)

Operasional fisik Upzis ranting yang meliputi :

Perangkat pendukung Upzis (armada atau transportasi, seragam, plastic, alat tulis, papan informasi, biaya cetak print, dan pendukung Upzis lainnya).

Ikut serta berkontribusi di organisasi NU baik di lembaga NU ataupun di banom NU dengan mempertimbangkan jumlah saldo yang di musyawarahkan antara Upzis dan LAZISNU MWC.

2. 5% : Subsidi silang tingkat MWC

Cadangan subsidi silang antar ranting se MWC dan lintas MWC jika ada KLB (kejadian luar biasa) atau kegiatan setingkat MWC. Misalnya : Kejadian Luar Biasa bencana alam, kegiatan setingkat MWC, untuk ikut serta berkontribusi acara atau fisik gedung / klinik, usaha ekonomi produktif tingkat MWC.

3) 10% : PCNU (Kabupaten Pematang)

Dari hasil infak tersebut, 10% dari 100% digunakan untuk operasional Pengurus Cabang dan pentasarufan lintas kabupaten. Dikelola oleh LAZISNU PC Kabupaten Pematang untuk operasional dan subsidi silang di Kabupaten dan keluar Kabupaten.

4) 10% : MWC Pulosari

Dari hasil infak tersebut, 10% dari 100% digunakan untuk hak amil MWC dan cadangan pentasarufan lintas kecamatan. Dikelola oleh amil LAZISNU MWC Kecamatan secara internal.

5) 10% : Pengunduh atau Pelaksana

Dari hasil infak tersebut, 10% dari 100% digunakan untuk hak pengunduh atau pelaksana KOIN dilapangan.

6) 5% : Operasional pengurus UPZIS Ranting

Dari hasil infak tersebut, 5% dari 100% digunakan untuk hak amil ranting dan operasional ranting, yang meliputi (ketua Upzis, sekretaris Upzis, dan bendahara Upzis).

C. Peta Munfiq (Orang yang berinfak) MWC Pulosari

NO	NAMA DESA	JUMLAH KOTAK INFAK
1.	Clekatakan	1000
2.	Batursari	1000
3.	Penakir	1000
4.	Gubung Sari	1000
5.	Jurang Mangu	1000
6.	Gambuhan	1000
7.	Karang Sari	1000
8.	Nyalembeng	1000
9.	Pulosari	1000
10	Pagenteran	1000

11.	Siremeng	1000
12.	Cikendung	1000

Estimasi Perolehan Kotak Infak MWC

Jumlah botol X Nominal X 1 Bulan

$12.000 \times 500 \times 30 = 180.000.000$ (Seratus delapan puluh juta rupiah) perbulan

Dikalikan selama 1 tahun (12 bulan)

$180.000.000 \times 12 = 2.160.000.000$ (Dua milyar seratus enam puluh juta rupiah) pertahun.

D. Proses Penyelenggaraan KOIN NU di Kecamatan Pulosari

1. Penghimpunan dana

Program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Pulosari melakukan penghimpunan dana infaq berupa uang logam atau uang koin. Adapun sasaran dari penghimpunan dana program tersebut adalah seluruh masyarakat Nahdliyin Kecamatan Pulosari, yang tergerak hatinya untuk melakukan infaq. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Roisah di Desa Cikendung, selaku munfiqin (orang yang berinfaq), infaq dilakukan secara suka rela dan tidak ada batasan nominal dalam berinfaq. Ibu Roisah sendiri seringkali memasukkan uang logam sisa belanja ke kaleng infak. Kegiatan memasukkan uang koin ke kaleng infak tersebut tidak dilaksanakan rutin setiap waktu tertentu, namun fleksibel dan menyesuaikan kondisi keuangan. Ibu Roisah menyatakan bahwa walaupun infaknya hanya berupa uang logam, namun bila dilakukan secara istiqomah akan membawa manfaat yang besar. Upaya untuk selalu istiqomah dalam berinfaq bertujuan untuk mendidik diri agar menjadi pribadi yang ikhlas dan memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi (Wawancara Roisah, 2021). Selain itu, hasil dari wawancara kepada Bapak Samsul Maarif di Desa Karangsari, beliau

tidak pernah mengisi kotak infak tersebut dengan tangannya sendiri, melainkan putra-putrinya yang akan mengisi kotak tersebut. Hal ini juga atas didikan dari Bapak Samsul Maarif agar putra-putrinya terbiasa untuk bersedekah atau berinfaq sejak dini, serta melatih untuk menjadi pribadi yang dermawan kepada sesama makhluk Allah (Wawancara Samsul Maarif, 2021).

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Slamet Masrukhi selaku Ketua LAZISNU MWC NU Pulosari , penghimpunan dana dalam program gerakan KOIN NU dilakukan sebagai berikut :

a. Penyebaran kaleng (kotak infak)

Pengurus UPZIS per ranting, menyebarkan kaleng ke setiap rumah warga. Warga kemudian akan mengisi kaleng tersebut dengan infaq yang berupa uang koin. Penyebaran kaleng tersebut dilakukan secara merata hingga seluruh rumah nahdliyin memiliki kaleng infaq tersebut.

b. Pengambilan Kaleng (kotak infak)

Pengambilan KOIN akan dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari jumat oleh petugas pengunduh atau UPZIS (unit pengumpul zakat) dari rumah-rumah warga. Koin tersebut akan dikumpulkan kedalam wadah plastik yang sudah diberi nama, yang kemudian dicatat dalam buku, untuk laporan dan catatan.

c. Pengumpulan koin

Pengumpulan koin dari pengunduh atau petugas UPZIS, yang dilakukan setiap satu minggu sekali dari rumah-rumah warga akan disetorkan ke pengurus LAZISNU setiap satu bulan sekali pada awal bulan selanjutnya. Misalnya infak koin bulan januari, akan disetorkan ke pengurus LAZISNU pada awal bulan februari. Koin-koin yang dikumpulkan dari rumah-rumah warga kemudian dipisah antara uang koin dan uang kertas, yang disesuaikan dengan jumlah nominalnya. Kemudian di catat dengan rapi untuk laporan kepada seluruh warga, agar transparansi dana tersebut bisa diketahui oleh

masyarakat luas. Uang koin tersebut nantinya akan ditukar di toko-toko, indomart, alfamart atau siapa saja yang sedang membutuhkan uang koin.

d. Pembagian

Untuk pembagian atau pentasarufan dana infak disesuaikan dengan prosentasenya masing-masing, sesuai dengan porsi yang dibutuhkan. Setiap proses demi proses dilakukan dengan cermat serta kehati-hatian. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, program gerakan KOIN NU di LAZISNU MWC NU Pulosari sudah baik dan berhasil. Hal ini bisa dilihat dari antusias dan partisipasi warga kepada LAZISNU MWC Pulosari untuk menanamkan kebaikan berinfaq, sehingga hasil dana yang terkumpul menunjukkan angka yang luar biasa. Kepercayaan dari warga juga menjadi prioritas utama untuk LAZISNU, karena uang infak tersebut merupakan amanah yang diberikan dan harus dijaga, sehingga program-program yang dilakukan harus bisa dan mampu membantu masyarakat.

2. Pengelolaan Dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Slamet Masrukhi, selaku ketua LAZISNU MWC Pulosari, perolehan dana infak dari program Gerakan KOIN NU dikelola dengan cara mengalokasikan dana tersebut sebagai biaya operasional, serta pentasarufan. Proses pengelolaan dana tersebut dilakukan dengan cermat dan dicatat dalam pembukuan yang dibuat secara rinci mengenai jumlah dana infaq yang diterima serta penyaluran dana infaq tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus atas amanah dari warga yang berinfaq. Selain dicatat dengan rapi dalam pembukuan, hasil dari perolehan dana infak tersebut juga di transparansikan kepada masyarakat melalui papan informasi LAZISNU MWC Pulosari yang dibagikan kepada setiap desa di Kecamatan Pulosari, sehingga masyarakat bisa mengetahui berapa banyak infak yang terkumpul dari para munfiqin.

3. Pendistribusian dana

Dana yang terkumpul dari program Gerakan KOIN NU tidak dibiarkan menumpuk begitu saja. Dana tersebut didistribusikan lagi ke masyarakat dalam bentuk berbagai program-program yang bermanfaat. Dana infak dari Gerakan KOIN NU MWC Pulosari terbagi menjadi beberapa program, yaitu :

- a. Program Jangka Pendek, yang meliputi :
 - i. Santunan anak yatim
 - ii. Santunan orang jompo
 - iii. Bisyaroh asatid
- b. Program Jangka Menengah, yang meliputi :
 - i. Bantuan usaha mikro berkriteria
 - ii. Plangisasi kepengurusan NU
 - iii. Plangisasi masjid
 - iv. Kelengkapan masjid
 - v. ATK madrasah
- c. Program Jangka Panjang, yang meliputi :
 - i. Event akbar santunan anak yatim
 - ii. Hari santri
 - iii. Beasiswa pendidikan
 - iv. Kesehatan
 - v. Gedung NU
 - vi. Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)
 - vii. Unit (UMKM)
- d. Program Insidentil
 - i. Santunan kematian
 - ii. Santunan rawat inap
 - iii. Santunan bencana alam
 - iv. Bantuan air bersih

v. Pemanfaatan mobil LAZISNU

Pelaksanaan KOIN NU didasarkan pada amanat yang telah diberikan kepada LAZISNU MWC NU se-kabupaten Pemalang dari Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama. Tepatnya pada tanggal 29 Februari 2020 mengikuti workshop yang diadakan di Hotel Winner Pemalang. Masing-masing kecamatan mengirimkan delegasi untuk mengikuti workshop tersebut.

Laporan hasil pengunduhan Koin NUcare- LAZISNU MWC NU Pulosari yang masuk setiap bulan, sebagai berikut:

NO	WAKTU	PEROLEHAN
1.	Juni 2020	Rp. 5.664.300
2.	Juli 2020	Rp. 5.431.200
3.	Agustus 2020	Rp. 18.495.200
4.	September 2020	Rp. 49.535.800
5.	Oktober 2020	Rp. 80.548.540
6.	November 2020	Rp. 127.621.650
7.	Desember 2020	Rp. 133.941.900
8.	Januari 2021	Rp. 202.221.550
9.	Februari 2021	Rp. 154.037.250
10.	Maret 2021	Rp. 152.037.200
11.	April 2021	Rp. 167.574.750
12.	Mei 2021	Rp.

Keterangan : Data laporan hasil pengunduhan Koin NUcare- LAZISNU MWC NU Pulosari, diperoleh dari bulan Juni 2020 sampai dengan April 2021. Laporan pengunduhan hasil Koin NU, pada bulan Mei tidak dimasukkan, karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan, sehingga tidak bisa memberikan jumlah angka yang didapatkan. Peneliti berharap, agar peneliti lain yang akan meneliti program Koin Nu di MWC Pulosari dapat melengkapi kekurangannya.

BAB IV

ANALISIS PENYELENGGARAAN PROGRAM PEDULI UMAT KOIN NU MWC PULOSARI KABUPATEN PEMALANG

A. Proses penyelenggaraan program peduli umat KOIN NU oleh NUcare LAZISNU MWC Pulosari

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Penyelenggaraan berasal dari kata selenggara yang mendapatkan imbuhan kata per (dibagian awal) dan an (dibagian akhir) sehingga menjadi penyelenggaraan. Penyelenggaraan memiliki arti proses, cara, perbuatan penyelenggaraan atau pelaksanaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:125).

Infaq menurut Didin Hafidudin yaitu berasal dari kata *anfaqa* yang memiliki arti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk keperluan sesuatu. Secara istilah infaq berarti mengeluarkan bagian dari harta pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran islam. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik berpenghasilan tinggi maupun rendah (Hafidudin, 1998 : 15). Berbeda halnya dengan zakat. Zakat hanya diperuntukkan bagi orang-orang tertentu saja, yang sudah memenuhi beberapa aspek persyaratan. Misalnya sudah mencapai haul dan nishab. Sedangkan infak bisa dilakukan oleh semua orang muslim tanpa ada persyaratan yang mengikat.

KOIN NU merupakan kotak infak milik masyarakat nahdliyin. KOIN merupakan gabungan kata dari Kotak Infak Nahdlatul Ulama, yang kemudian disingkat menjadi KOIN NU. Sistem dari KOIN NU sendiri adalah mengumpulkan uang koin (receh) dari rumah-rumah Nahdliyin yang telah diberikan kotak hijau berwarna hijau sebagai symbol warna cirri khas dari

NU. Slogan dari LAZISNU sendiri untuk KOIN NU ini adalah “dari NU, oleh NU, untuk umat”. Sehingga yang merasakan manfaat dari infak tersebut, tidak hanya dari kalangan warga Nahdliyin saja, namun untuk seluruh umat. Proses penyelenggaraan atau pelaksanaan program KOIN NU di LAZISNU MWC Pulosari, yang dimulai dari tahun 2020 kemarin yang baru berjalan satu tahun ini, sudah mampu membuktikan dengan hasil yang kongrit (nyata).

Dalam pelaksanaan pengelolaan KOIN NU ini bermula dengan adanya sosialisasi yang dari Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) di kabupaten Pematang Jaya, yang kemudian dari masing-masing Pengurus Anak Cabang (PAC) untuk mengirimkan delegasinya agar mengikuti workshop tersebut. Kemudian dari delegasi yang mengikuti workshop tersebut, disalurkan ke masing-masing ranting berkaitan dengan adanya program KOIN NU. Kegiatan Turba (turun kebawah) ke masing-masing ranting dalam rangka mensosialisaikan program tersebut bisa disalurkan lewat pengajian rutin ibu-ibu, majelis, jamiyahan, kumpulan maupun TPQ dan lain-lain. Respon dari masyarakat mengenai sosialisasi tersebut, tentunya tidak selalu baik. Ada beberapa pihak yang memang menyambut dengan baik, dan adapula yang menyambut kurang baik. Namun pengurus LAZISNU tidak henti-hentinya menyakinkan kepada masyarakat akan dampak yang baik untuk perubahan dari adanya program tersebut. Dimulai dari sesuatu yang kecil dan lingkup yang kecil pula, program tersebut dapat dimulai dan membuahkan hasil yang baik sehingga masyarakat mampu memberikan rasa kepercayaannya pada pihak LAZISNU.

Dari Gerakan KOIN NU tersebut semakin banyak masyarakat yang terbantu dari program-program yang di luncurkan oleh LAZISNU. Baik program dalam bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, maupun sosial. Hal tersebut dikarenakan dana KOIN NU yang dihimpun, rata-rata mencapai 150.000.000 (seratus lima puluh juta) perbulan, dalam kurun waktu empat

minggu. Jika dalam satu bulan, terdapat lima minggu, maka infak yang terkumpul bisa mencapai 200.000.000 (dua ratus juta) perbulan. Dari angka tersebut, dapat mendukung lahirnya program-program yang disesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat. Pelaksanaan program KOIN NU adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat agar bisa saling membantu dan tolong menolong satu sama lain, yang dimulai dengan cara yang kecil, namun bisa berdampak baik bagi masyarakat yang membutuhkan. Disamping melaksanakan program yang diinstruksikan dari PBNU agar bisa dilaksanakan sampai pada tingkatan dibawahnya.

LAZISNU MWC Pulosari dalam melaksanakan Turba (turun ke bawah) untuk mensosialisasikan program KOIN NU di 12 desa dalam 1 kecamatan bisa mencapai 4x pertemuan, dalam satu ranting. Pengurus LAZISNU menargetkan agar seluruh warga Nahdliyin, dapat memiliki kotak infak tersebut. Estimasi dari pihak LAZISNU, bisa membagikan 12.000 kotak infak, karena jumlah desa di Kecamatan Pulosari ada 12 desa, maka masing-masing desa, rata-rata akan dibagikan 1.000 kotak infak. LAZISNU mengajak kepada warga nahdliyin untuk menata niat dalam berinjak. Pada saat sosialisasi, pihak LAZISNU menyampaikan beberapa arahan dan juga motivasi agar masyarakat dapat mewujudkan program ini bersama-sama. Perbandingan manfaat nominal uang Rp.500, ketika belum diakumulasikan dan ketika sudah diakumulasikan dengan koin lainnya sangat jelas berbeda manfaatnya. Ketika uang tersebut sudah diakumulasikan menjadi satu, dapat terlihat lebih bernilai dan bermanfaat untuk umat. Anjuran infak dilakukan secara terus menerus, sekalipun hanya 500, agar keistiqomahan tetap terjaga dengan baik. Warga Nahdliyin juga diberikan informasi diawal sosialisasi, bahwa KOIN NU, bukanlah iuran ataupun uang kas, agar nantinya tidak terjadi kesalahpahaman antara pengurus dan anggota. Pihak LAZISNU juga sudah konsisten dan berkomitmen untuk tidak mengizinkan sama sekali,

apabila uang infak tersebut digunakan untuk pinjam meminjam kepada siapapun, sekecil dan sebesar apapun, karena dikhawatirkan akan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat kepada LAZISNU yang sudah mengemban amanah.

LAZISNU MWC Pulosari adalah sebuah lembaga yang memfokuskan pada pengelolaan dengan menitikberatkan pada program pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. Program peduli umat KOIN NU sendiri, merupakan program unggulan di LAZISNU MWC Pulosari. Program tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Penyelenggaran Gerakan KOIN NU merupakan kegiatan mengumpulkan dana dari para munfiqin (orang yang berinjak) kepada petugas khusus atau UPZIS yang sudah diberi amanah untuk menerima infak tersebut. Peningkatan penyelenggaraan program KOIN NU, seiring dengan meningkatnya warga yang ikut serta berinjak juga dikarenakan pengurus LAZISNU tidak henti-hentinya melakukan Turba (turun kebawah) untuk mensosialisasikan program dan hikmah dari uang infak yang diberikan akan dapat bermanfaat jika sudah diakumulasikan, sehingga masyarakat bisa tumbuh kesadaran akan pentingnya berzakat melalui sebuah lembaga yang nantinya akan dikelola dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam pelaksanaan pengumpulan infak tidak ada unsur maksimal atau minimal, tidak bersifat paksaan melainkan *Muwafiq* (orang yang berinjak) dengan sukarela memberikan infak di kotak tersebut.

Gerakan KOIN NU merupakan program pengumpulan uang infak dari masing-masing rumah warga nahdliyin, yang akan ditarik dari masing-masing ranting oleh petugas yang sudah ditentukan, yakni UPZIS (Unit pengumpul Zakat) setiap satu minggu sekali dihari jumat. Infak yang terkumpul dari masing-masing rumah akan ditempatkan di wadah kotak yang sudah disiapkan dan diberinama. Penghitungan hasil infak dari masing-masing

rumah tersebut akan dihitung bersama-sama dengan petugas UPZIS yang lain. Petugas UPZIS akan menyetorkan kepada pihak LAZISNU satu bulan sekali, diawal bulan. Hal itu dilakukan dengan tepat waktu dan konsisten. Sehingga bisa berjalan dengan terstruktur dan sistematis. Hasil perolehan setiap pengumpulan dilakukan pencatatan per ranting. Proses pelaporan pencatatan dilakukan dengan transparan dan terbuka yang nantinya akan disampaikan dan ditulis di papan informasi khusus KOIN NU yang sudah ada di masing-masing ranting.

Dalam pengelolaan dan pendistribuan KOIN NU di Kecamatan Pulosari terdapat prosentase sebagai berikut:

1. Ranting : 50% (dikelola oleh ranting)
2. Operasional : 15% (operasional ranting dan subsidi silang lintas MWC)
3. UPZIS : 10% (sebagai pelaksana atau pengunduh ke rumah-rumah warga)
4. MWC : 10% (hak amil MWC, operasional MWC dan cadangan pentasrufan lintas kecamatan)
5. PCNU : 10% (operasional PC dan pentasufan lintas kabupaten)
6. LAZIS Ranting : 5% (operasional pengurus LAZIS ranting).

Prosentase dana yang dilakukan akan dibagi setiap bulan kemudian disetorkan ke lembaga yang sudah ditentukan. Selain pengelolaan dan pendistribuan, harus ada pencatatan yang dilakukan oleh LAZISNU untuk dilaporkan. Pencatatan yang dilakukan sudah sesuai dengan Undang-Undang yang no 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang tertera dalam pasal 28 ayat 3 yang berbunyi: “pengelolaan infak, sedekah, dan dana social keagamaan harus dicatat

dalam pembukuan tersendiri.” Agar bisa dibedakan dengan pencatatan pengelolaan zakat.

B. Pelaksanaan pengelolaan KOIN NU di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang

Koin NU mulai diperkenalkan di Kecamatan Pulosari mulai Juni 2020. Hal yang mendasar diadakannya praktek pengumpulan KOIN NU dilandasi dengan adanya workshop yang diadakan oleh PWNU di Kabupaten Pemalang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, pelaksanaan atau penyelenggaraan KOIN NU dilakukan dengan beberapa tahap yaitu sosialisasi dengan melaksanakan turba ke masing-masing ranting, membagikan kotak infak, pengumpulan dana, pengambilan dana, pengelolaan dana, pendistribuan, dan peatatatan laporan.

Sosialisasi dengan terjun langsung ke masing-masing ranting (turba) dilakukan oleh pengurus LAZISNU, setelah menerima bekal dan materi dari workshop yang telah diadakan oleh PWNU di Kabupaten. Beberapa point penting yang disampaikan saat sosialisasi diantaranya adalah:

1. Mengajak kepada masyarakat nahdliyin untuk menata niat dalam berinjak.
2. Anjuran untuk berinjak dengan instiqomah sekalipun hanya Rp.500/hari.
3. Menjadikan infak yang diberikan sebagai wasilah permohonan do'a kepada Allah Swt,
4. Menyampaikan perbandingan manfaat nominal Rp.500 saat dikumpulkan sendiri dengan saat sudah diakumulasikan dengan koin lainnya yang bisa dilihat lebih bermanfaat.

Adapun beberapa siasat merangkul dengan halus saat sosialisasi yang diadakan oleh LAZISNU:

1. Memotivasi calon munfiqin (orang yang berinfaq) bahwa infak dengan cara istiqomah lebih disukai oleh Allah Swt, walaupun sedikit demi sedikit. Karena istiqomah itu lebih baik dari seribu karomah.
2. Bercerita dengan memotivasi calon munfiqin bahwasannya hasil usaha yang kita peroleh bisa dibersihkan dari infak tersebut.
3. Mengajukan calon munfiqin untuk bersedekah subuh dan memperbanyak niat saat memasukkan uang infak. Karena pada saat waktu subuh malaikat rahmat turun, dan disitulah kebaikan dimulai. Apabila diwaktu subuh sudah dimulai dengan baik, maka selanjutnya diikuti dengan sesuatu yang baik pula.
4. Membandingkan berlatih infak dengan istiqomah walaupun sedikit, karena infak dengan nominal yang besar akan lebih sulit dilakukan.
5. Menyampaikan kisah-kisah tentang manfaat dan kehebatan sodaqoh "*the power of sodaqoh*" misalnya kisah Tuan Bahrom atau Imam Tsabit Albanan.

Selain melakukan sosialisasi dengan turba ke masing-masing ranting, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah memberikan atau menyebarkan kotak infak berupa toples yang sudah diberi identitas NU dengan warna khas hijaunya. Pembagian dilakukan oleh petugas UPZIS di masing-masing ranting. Target infak per ranting adalah 1000 kotak infak, dengan jumlah ranting atau desa dalam satu kecamatan adalah 12 kecamatan, yang berarti estimasi dari kotak infak yang diberikan sebanyak 12.000 kotak.

Pengumpulan dana KOIN NU dilakukan oleh setiap rumah-rumah warga nahdliyin tanpa ada paksaan dan batas maksimal ataupun minimal infak, semua atas dasar keikhlasan para munfiqin. Kotak

infak tersebut akan diambil setiap minggu oleh petugas UPZIS di masing-masing ranting dengan cara mendatangi rumah-rumah pemilik kotak tersebut yang kemudian diambil isinya dan dimasukkan ke plastik transparan yang sudah diberi nama pemiliknya, kemudian akan dihitung bersama-sama dengan petugas lain. Sedangkan penyerahan atau pengumpulan ke pihak LAZISNU dilakukan setiap satu bulan sekali di awal bulan.

Untuk program-program yang dilakukan dalam mendistribusikan dana tersebut diantaranya adalah:

- e. Program Jangka Pendek, yang meliputi :
 - i. Santunan anak yatim
 - ii. Santunan orang jompo
 - iii. Bisyaroh asatid
- f. Program Jangka Menengah, yang meliputi :
 - i. Bantuan usaha mikro berkriteria
 - ii. Plangisasi kepengurusan NU
 - iii. Plangisasi masjid
 - iv. Kelengkapan masjid
 - v. ATK madrasah
- g. Program Jangka Panjang, yang meliputi :
 - i. Event akbar santunan anak yatim
 - ii. Hari santri
 - iii. Beasiswa pendidikan
 - iv. Kesehatan
 - v. Gedung NU
 - vi. Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)
 - vii. Unit (UMKM)
- h. Progam Insidentil

- i. Santunan kematian
- ii. Santunan rawat inap
- iii. Santunan bencana alam
- iv. Bantuan air bersih
- v. Pemanfaatan mobil LAZISNU

Pendistribusian atau pentasarufan sudah berjalan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Prosentase pembagian juga sudah dilaksanakan dengan baik. Dari program-program yang sudah dilaksanakan menjadi bukti bahwa uang yang diinfakan oleh para munfiqin bisa dilihat dan dirasakan manfaatnya bersama-sama. Pencatatan dilakukan pada setiap kegiatan dan bersifat transparan atau terbuka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang besumber dari penelitian penulis terhadap Penyelenggaraan Program Peduli Umat KOIN NU Oleh Nucare LAZISNU MWC Pulosari, studi kasus di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Pada prakteknya, pelaksanaan pengelolaan KOIN NU di Kecamatan Pulosari di mulai dari sosialisiasi dengan turun ke bawah (turba), penyebaran kotak infak berupa toples, penarikan kotak infak, penerimaan infak , pengumpulan infak, serta pencatatan untuk laporan, sudah sesuai dengan ketentuan surat keputusan dari pengurus pusat di Pemalang. Dapat dilihat dari administrasi yang tertata dengan baik sehingga memudahkan seseorang dalam melihat aktivitas pengelolaan infaq serta bersifat transparan dan terbuka. Selain itu, dana infaq yang terkumpul setiap bulannya rata-rata berkisar antara Rp. 150.000.000,- apabila dalam satu bulan terdapat empat minggu dan bisa mencapai Rp. 200.000.000 apabila dalam satu bulan terdapat lima minngu. Angka yang menarik dan fantastis untuk tingkat kecamatan, dan merupakan hasil yang cukup besar. Diadakannya program KOIN NU tersebut dapat menimbulkan rasa semangat berinfaq di dalam masyarakat, menyadarkan masyarakat akan pentingnya berbagi terhadap sesama serta dapat mempererat ukhuwah islamiyah antar sesama.
2. Pembagian tugas (jobdesk) antara pengurus LAZISNU dan pengunduh (UPZIS) sudah sesuai dengan kemampuan per individu, sehingga dalam menjalankan tugas atau amanah yang diberikan tidak merasa keberatan.

Dalam penyelesaian tugas antar rekan kerja juga saling bantu membantu dan bekerja sama sehingga dapat selesai dengan tepat waktu.

3. Pelaksanaan KOIN NU di Kecamatan Pulosari tidak ada unsur paksaan, tidak ada batas minimal atau maksimal terhadap munfiqin (orang yang berinfaq) dalam memberikan infaknya.
4. Pengurus LAZISNU sudah berkomitmen bahwasanya uang dana infak tersebut tidak diperbolehkan sama sekali untuk dipinjam, baik kepada pengurus, anggota maupun masyarakat umum, sehingga nanti akan muncul ketidakpercayaan dari masyarakat karena tidak mampu menjaga amanah uang dari masyarakat sehingga dapat menimbulkan konflik dan dapat memicu kecemburuan social.
5. Terkait dengan pentasarufan prosentase untuk hasil perolehan KOIN NU sudah berjalan dengan baik . Hasil dari infak tersebut, bersifat terbuka dan transparan dengan cara memberikan hasil laporan infak di papan informasi yang ada di masing-masing ranting, hal tersebut merupakan upaya secara offline, selain itu juga dilaporkan di media sosial misalnya dalam platform instagram, facebook bahkan dijadikan sebagai story whatsapp hal ini merupakan upaya secara online Sehingga masyarakat bisa mengetahuinya dan tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi LAZISNU MWC Pulosari dalam menjalankan perannya sebagai lembaga amil zakat harus melakukan perekrutan kembali untuk petugas pengunduh (UPZIS) agar lebih mudah dalam mengambil hasil infak yang dilaksanakan seminggu sekali, setiap hari jumat di masing-masing rumah nahdliyin karena jumlah rumah yang didatangi tidak sedikit dan dapat memakan waktu.
2. Secara akademis bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bisa dikembangkan sedemikian rupa karena keterbatasan peneliti dalam menggali data dan masih banyak kekurangan.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah dengan rahmat Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap bahwa skripsi yang telah disusun oleh peneliti ini mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan berkaitan dengan LAZISNU khususnya di bidang infak. Kekurangan dan kekhilafan sebagai manusia menyadarkan peneliti akan kekurangsempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pihak LAZISNU, bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya. Amin.

Wallahu a'lam bissawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul,Mujieb. 2014. *Studi Akhlak*. Jakarta:Pustaka firdaus
- Ahmad Supadie, Didiek. 2013. *Ekonomi Syariah, Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Semarang:Pustaka Rizki Putra.
- Al Maududy, Abul A'la. 1967. *Pokok-pokok pandangan hidup muslim*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagir, Muhammad. 2008. *Fiqih Praktis*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Bizawi, Zainul Milal. *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad*. Jakarta: Pustaka Compass, 2014.
- Danim ,Sudarwan.2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka setia.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- E Hetzer, *Kriteria Manajemen Pelayanan Pada Penyusunan Program*.
- El-Mawa, Mahrus, dkk. *20 Tahun Perjalanan NU: Memberdayakan Warga NU*. Jakarta: Lakpesdam NU, 2005.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta:PT.Raja Grafindo.
- Faqih, Ahmad, *Sosiologi Dakwah: Teori dan Praktik*, Semarang : Karya Abadi Jaya, 2015.
- Gunawan Imam.2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT. Bumi Aksara
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta:Andi. Yogyakarta

- Hafidhuddin Didin, 2002. *Zakat DalamPerekonomian Modern*. Jakarta: GemaInsani Press.
- Hasan, Muhammad. *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Zakat yang Efektif*. Yogyakarta: Penerbit Idea Press, 2011.
- Ibnu Katsir. 1989. *Tafsir Alquran Al Azhimm Juz II*. Darul Ma’rifah Beirut, cetakan III
- Ilahi Wahyu dkk,2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Kadir As Sayid Abdul. 1970: *Islam dan perundang-undangan*.
- Kementrian Agama, *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Khumairoh. 2015. *Bank Pembiayaan Rakyat Syariah* . STIE Indonesia: Malang.
- Kapioru. 2014. *Implementasi Peraturan Daerah*
- Kreitner, Robert. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : sinar baru
- MaleongLexy J, 2005.*MetodologiPenelitianKualitatif*. Bandung: RemajaRosdakaya.
- Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya.
- Muafiroh.2010. *Pengembangan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Mulyadi.2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta
- Nasir,Abdul Muhith.2011. *Metodologi Penelitian*.Yogyakarta:Mulia Medika
- Pareek,Udai. 1984. *Perilaku Organisasi*. Jakarta:PT Pustaka Binaman

- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: RaSAIL.
- Syahida, 2014. *Islam dan Pembentukan Masyarakat*. Implementasi Perda.
- Qardhawi, Yusuf. 2010. *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyadin. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Shaleh, Abd. Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana
- Sugiyono. 2013, *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaifuddin, Azwar. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Penyusun, 2015. *Buku Profile NU CARE-LAZISNU 2012-2015*. Jakarta: NUcare-LAZISNU.
- Undang-undang No 23 Tahun 2011, *Tentang Pengelolaan Zakat*, Pasal 1.

<http://www.Nucare.id>, diakses tanggal 20 Februari

Wawancara :

Wawancara dengan Ustad Slamet Masrukhi selaku ketua LAZISNU MWC Pulosari

Wawancara dengan Bapak Samsul Maarif selaku warga di Kecamatan Pulosari

Wawancara dengan Ibu Aminah selaku warga di Kecamatan Pulosari

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. DRAF WAWANCARA

Wawancara kepada pihak LAZISNU MWC Pulosari :

1. Bagaimana sejarah terbentuknya LAZISNU MWC NU Pulosari ?
2. Bagaimana sistem penyelenggaraan yang dilakukan oleh LAZISNU MWC NU Pulosari ?
3. Berapa jumlah toples kotak infak yang dibagikan kepada warga nahdliyin ?
4. Apakah ada peningkatan botol untuk kotak infak dari waktu ke waktu ?
5. Apa saja program yang dilakukan untuk mentasarufkan dana KOIN NU ?
6. Bagaimana pembagian prosentase dari KOIN NU ?
7. Bagaimana transparansi dana yang dilakukan oleh LAZISNU MWC NU Pulosari ?
8. Apakah ada donator aktif yang di LAZISNU MWC NU Pulosari ?
9. Bagaimana cara sosialisasi yang dilakukan kepada masing-masing ranting?
10. Bagaimana sistem penarikan KOIN NU ?

Wawancara dengan masyarakat Kecamatan Pulosari :

1. Bagaimana respon atau pendapat saudara dengan adanya program KOIN NU ?
2. Bagaimana kontribusi warga masyarakat berkaitan dengan program KOIN NU ?
3. Apakah saudara merasakan manfaat atau hasil dari adanya program KOIN NU ?
4. Kegiatan atau program apa yang selalu diharapkan oleh masyarakat ?

2. DOKUMENTASI KEGIATAN

1. Foto Bersama pengurus LAZISNU MWC Pulosari setelah melaksanakan observasi



2. Program Tahunan Pada Bulan Ramadhan Bersama Pengurus LAZISNU, Ansor dan Fatayat



3. Famlet Informasi Program Tahunan Bulan Ramadhan (Online dan Offline)



4. Pentasarufan hasil KOIN NU



5. Penjelasan dari ketua LAZISNU, Ustadz Slamet Masrukhi ketika wawancara



6. Papan Informasi yang dipasang disetiap ranting untuk transparansi KOIN NU

PAPAN INFORMASI
PENGELUARAN DAN HASIL PENGUNDUAN KOIN
MUSYAWARAH LAZISNU MWC NU PULOSARI
RANTING : PENAKIR **BULAN : FEBRUARI**

1- Cekmabadi Rp. 21.840.800	2- Hadisari Rp. 11.003.600	3- Penakir Rp. 24.001.600	4- Sunandari Rp. 19.726.700
5- Jembermangu Rp. 10.043.800	6- Gambuhari Rp. 5.118.000	7- Karangasari Rp. 3.100.200	8- Nyalimbeng Rp. 9.073.000
9- Pulosari Rp. 20.668.000	10- Paenteneran Rp. 8.044.300	11- Siremeng Rp. 36.748.650	12- Cikendang Rp. 19.124.900
13- Sare-Payemalang Rp. 2.600.000	14- Sare-MWC-Pulosari Rp. 2.600.000	15- Pengunduh Rp. 2.600.000	16- Amil & Subsidi Silang Rp. 5.700.000

No	Tanggal	Penasarutan 50% milik Ranting		Jumlah Saldo Penasarutan Ranting	
		Dukuh	Jenis Kegiatan	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
1	7-2-2021	Sarangani	Penasarutan Rawat inap 2	300.000	12.700.000
2	10-2-2021	Sigebitq	Santunan Rawat inap 2	300.000	12.400.000
3	10-2-2021	Sarasragen	Penasarutan KLB	250.000	12.150.000
4	13-2-2021	Sigebitq	Santunan Kematian	190.000	11.960.000
5	15-2-2021	Sigebitq	Santunan Kematian 2	300.000	11.660.000
6	15-2-2021	Merejan	Santunan Rawat inap	150.000	11.510.000
7	15-2-2021	Sigebitq	Santunan anak yatim di	2.300.000	9.210.000
8	21-2-2021	Wanasari	Santunan Rawat inap	150.000	9.060.000
9	27-2-2021	Wanasari	Santunan Rawat inap	150.000	8.910.000
10	27-2-21	-	Santunan duafo cacat fisik dan cacat mental berbta penyakit menahun	3.000.000	5.910.000
11					
12					
13	28-2-21	-	Bantuan ATK Madrasah	350.000	5.560.000
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					

7. Foto bersama pengurus LAZISNU setelah melaksanakan wawancara



8. Program Santunan Anak Yatim



9. Program Pentasarufan tuna wisma dan manula



9.

3. LAPORAN HASIL PEROLEHAN KOIN NU

1. Pengunduhan KOIN NU Bulan Januari 2021



2. Pengunduhan KOIN NU Bulan Februari 2021



3. Pengunduhan KOIN NU Bulan Maret

TERCAPAI 150 juta /bulan

HASIL PENGUNDUHAN KOIN NU CARE-LAZISNU MWC NU PULOSARI SETIAP RANTING DIWILAYAH KEC. PULOSARI KAB. PEMALANG JAWA TENGAH

Hasil Pengunduhan Bulan MARET 2021

KOIN GIR (Gerakan Infiq Reced) : Rp. 146.316.200,-

KOIN NON GIR (Non Gerakan Infiq Reced) : Rp. 5.221.000,-

ZAKAT (Mal / Tjarak / Zari) : Rp. 500.000,-

Infiq Transfer +

BANK BRI 5988 01 0221 62 53 6
 Atas nama NU CARE LAZISNU MWC PULOSARI

Rp. 152.037.200,-

No	Nama Ranting	Jumlah Total Tahun 2021 Sebelum Bulan Ini	Hasil Pengunduhan Bulan SEBELUM	Hasil Pengunduhan Koin Bulan Ini	Jumlah Botol Koin	Data rata-rata Botol Koin Per Minggu	Jumlah Total
1	Cleketakan	Rp. 56.646.600,-	Rp. 16.629.200,-	Rp. 18.176.600,-	1.188	Rp. 3.800,-	Rp. 38.470.000,-
2	Batarsari	Rp. 29.786.600,-	Rp. 9.871.000,-	Rp. 8.913.000,-	770	Rp. 2.900,-	Rp. 20.873.600,-
3	Penakir	Rp. 61.160.500,-	Rp. 18.138.000,-	Rp. 17.021.000,-	1.050	Rp. 4.000,-	Rp. 44.139.800,-
4	Gunungsari	Rp. 48.318.000,-	Rp. 15.584.800,-	Rp. 13.006.500,-	945	Rp. 3.400,-	Rp. 35.311.500,-
5	Jurangmangu	Rp. 23.480.900,-	Rp. 6.963.500,-	Rp. 6.473.600,-	420	Rp. 3.800,-	Rp. 17.007.300,-
6	Gambuhan	Rp. 8.780.000,-	Rp. 3.662.000,-	Rp. 0,-	400	Rp. 0,-	Rp. 8.780.000,-
7	Karangsari	Rp. 26.350.000,-	Rp. 8.500.000,-	Rp. 8.750.000,-	700	Rp. 3.100,-	Rp. 17.600.000,-
8	Nyalembeng	Rp. 23.419.000,-	Rp. 7.074.000,-	Rp. 7.272.000,-	596	Rp. 3.100,-	Rp. 16.147.000,-
9	Pulosari	Rp. 56.535.000,-	Rp. 18.239.000,-	Rp. 17.632.000,-	1.121	Rp. 3.900,-	Rp. 38.903.000,-
10	Pagenteran	Rp. 20.479.900,-	Rp. 6.022.600,-	Rp. 6.393.000,-	462	Rp. 3.500,-	Rp. 14.086.900,-
11	Siremeng	Rp. 87.176.200,-	Rp. 26.103.150,-	Rp. 24.327.400,-	1.374	Rp. 4.400,-	Rp. 62.848.800,-
12	Cikendug	Rp. 51.476.000,-	Rp. 15.000.000,-	Rp. 18.351.100,-	1.080	Rp. 4.200,-	Rp. 33.124.900,-
Jumlah (Rp.)		Rp. 493.609.000,-	Rp. 151.787.250,-	Rp. 146.316.200,-	9.546	Rp. 3.800,-	Rp. 347.292.800,-

4. Pengunduhan KOIN NU Bulan April 2021



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

1. NAMA : Intan Sofiyana
2. TTL : Pemalang, 10 Maret 1999
3. NIM : 1701036081
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Jl. Melati No 2A Moga RT 01/03 Desa Moga
Kabupaten Pemalang. 52354
- Handphne : 089696422914
6. Email : Intansofiyana99@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 02 Moga-Pemalang : 2005-2011 M

2. SMP N 01 Moga-Pemalang : 2011-2014 M
3. SMA Ma'arif NU 01 Kemranjen-Banyumas : 2014-2017 M
4. UIN Walisongo Semarang : 2017-2021 M

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Ponpes Raudhlatul Qur'an Banyumas : 2014-2017 M
2. Ma'had Al-jamiah Walisongo Semarang : 2017-2018 M
3. Ponpes Fadhlul Fadhlun Mijen-Semarang : 2018-2021 M